

**“PENGARUH *CORPORATE OWNERSHIP*, KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP
TAX AVOIDANCE”**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : R. Andro Zyllo Nugraha

No. Mahasiswa : 15312007

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**“PENGARUH *CORPORATE OWNERSHIP* , KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX*
AVOIDANCE”**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015 – 2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : R. Andro Zylion Nugraha

No. Mahasiswa : 15312007

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Penulis,



(R. Andro Zylion Nugraha)

**"PENGARUH *CORPORATE OWNERSHIP*, KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX*
AVOIDANCE"**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015 – 2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : R. Andro Zyllo Nugraha

No. Mahasiswa : 15312007

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....7/1/2019

Dosen Pembimbing,



(Umi Sulistiyanti , S.E., Ak., M.Acc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE OWNERSHIP, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN
INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Disusun Oleh : **R. ANDRO ZYLIO NUGRAHA**

Nomor Mahasiswa : **15312007**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Penguji : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang masih setia mengikuti dan mengamalkan ajarannya hingga saat ini.

Penelitian berjudul *PENGARUH CORPORATE OWNERSHIP, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017) disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya.

2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. R. Bkti Kiswardianta dan Anik Rofaida Lestari selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan rasa tanggung jawab bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan semangat.
4. Rr. Nektara Titan Dianastri selaku kakak dan Rr. Myoda Shandara Dianastri selaku adik penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) secepatnya.
5. Umi Sulistiyanti S.E., A.k., M.Acc. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk dapat selalu rajin mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.

9. Bapak Muqodim Drs.,M.B.A., Ak. Selaku dosen dan tetangga saya selama di Jogja yang telah memberikan banyak saran terkait dunia perkuliahan dan urusan keagamaan.
10. Bapak Zahri Selaku staf Program Studi Akuntansi yang telah membantu dan memberi saran yang baik dalam urusan perkuliahan sehingga penulis lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kelompok Kabeh (Naufal Irfa Nabawi dan Mohammad Fajri Romadhon), terimakasih sudah menjadi sahabat yang ada dikala suka maupun duka. Terimakasih sudah mewarnai kehidupan penulis di saat masa perkuliahan. Terimakasih untuk semuanya. Semoga kita semua bisa sukses bersama di kemudian hari.
12. Teman kerja saya di Auditor Internal Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2017/2018 Bramila Ghina Luthfy dan teman teman pengurus harian serta koordinator lainnya Nadia Ghaisani, Karina Melinda Sari, Sari Kartikaningrum, Fira Fadilla Ramadhina, Muhammad Cahyanto, Hafidh Adityawan, Muhammad Fadhly Octavio, Aulia Pipit Pra Harimurti, Muhammad Ihsan Taufiqqurahman, Viola Argi Candra Dewi dan Sastia Prima Putri. Terimakasih telah memberikan pengalaman yang sangat berharga.
13. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UII yang telah memberikan rumah serta pengalaman paling berharga di kehidupan penulis. Semoga HMJA semakin sukses kedepannya.

14. Keluarga KKN angkatan 57 unit 9 Parid, Rio, Naufal, Siwi, Hikma, Syifa, Ayas serta bu Partini dan pak Jito. Terimakasih sudah menjadi keluarga baru dalam kehidupan penulis. Pengalaman yang sangat berharga bisa bersama kalian semua.
15. Untuk guru saya di saat ujian kompre Muhammad Alif Nur Irfan dan Firman Fadli. Terimakasih sudah memberikan doa, waktu, tenaga serta pikiran untuk mengajari penulis saat akan maju ujian kompre. Tidak hanya ilmu dunia yang kalian ajarkan namun juga ilmu akhirat.
16. Untuk Fathur Amar Fauzan, terimakasih sudah membimbing penulis menuju jalan terbaik. Seseorang yang sangat berjasa dalam hal memberikan pelajaran terkait agama sehingga penulis dapat selalu istiqomah.
17. Nazufa Hunain Akmal. Terimakasih sudah menjadi saudara yang sangat pengertian dan menemani kehidupan penulis selama di Jogja.
18. Keluarga Super Accounting Futsal League (SAFL) dan Jogja Accounting Futsal League (JAFL). Terimakasih sudah menemani dalam berproses dan membuat event terbaik.
19. Magang Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UII (Aik, Tantri, Fira, Sastia, Nelly, Adwan, Ihsan, Ricky, dan Aidil). Terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan di magang HMJA.
20. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, semangat dan motivasinya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Papa, Mama, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(R. Andro Zyllo Nugraha)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Berita Acara Skripsi	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1 Agency Theory.....	12
2.1.2 Pajak.....	12
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	13
2.1.4 Corporate Ownership	14
2.1.5 Karakteristik Eksekutif.....	16
2.1.6 Intensitas Aset Tetap	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Hipotesis Penelitian.....	28
2.3.1 Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.....	28
2.3.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak	29

2.3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.....	30
2.3.4 Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak.....	32
2.3.5 Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak	33
2.4 Kerangka Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	37
3.3.1 Variabel Dependen.....	37
3.3.2 Variabel Independen	38
3.4 Hipotesis Operasional	41
3.4.1 Kepemilikan Keluarga	41
3.4.2 Kepemilikan Institusional	42
3.4.3 Kepemilikan Manajerial.....	42
3.4.4 Karakteristik Eksekutif.....	42
3.4.5 Intensitas Aset Tetap	43
3.5 Metode Analisis Data.....	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.1 Uji Normalitas.....	44
3.6.2 Uji Multikolonieritas.....	44
3.6.3 Uji Autokorelasi	45
3.6.4 Uji Heterokedastisitas	45
3.7 Pengujian Hipotesis.....	46
3.7.1 Analisis Regresi Berganda	46
3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.7.3 Uji F / Uji Kelayakan Model (<i>Goodnes of fit</i>)	48
3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t).....	48
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	49
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	49
4.2 Hasil Uji Hipotesis	50

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4 Pengujian Hipotesis.....	57
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	57
4.4.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)	59
4.4.3 Uji Regresi Simultan (F)	61
4.4.4 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	61
4.5 Pembahasan.....	62
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
4.5.4 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	66
4.5.5 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3 Saran.....	70
5.4 Implikasi Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Uji Hereroskedastisitas.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Pada Penelitian	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Sampel	77
LAMPIRAN 2 Data Effective Tax Rate (ETR) 2015.....	79
LAMPIRAN 3 Data Effective Tax Rate (ETR) 2016.....	81
LAMPIRAN 4 Data Effective Tax Rate (ETR) 2017.....	83
LAMPIRAN 5 Data Corporate Ownership 2015.....	85
LAMPIRAN 6 Data Corporate Ownership 2016.....	87
LAMPIRAN 7 Data Corporate Ownership 2017.....	89
LAMPIRAN 8 Karakteristik Eksekutif 2015.....	91
LAMPIRAN 9 Karakteristik Eksekutif 2016.....	93
LAMPIRAN 10 Karakteristik Eksekutif 2017.....	95
LAMPIRAN 11 Intensitas Aset Tetap 2015	97
LAMPIRAN 12 Intensitas Aset Tetap 2016	99
LAMPIRAN 13 Intensitas Aset Tetap 2017	101
LAMPIRAN 14 Statistik Deskriptif	103
LAMPIRAN 15 Uji Normalitas	104
LAMPIRAN 16 Uji Autokorelasi	105
LAMPIRAN 17 Uji Multikolinieritas.....	106
LAMPIRAN 18 Uji Heteroskedastisitas.....	107
LAMPIRAN 19 Analisis Regresi Linier Berganda	108

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate ownership*, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, Intensitas Aset Tetap, Penghindaran Pajak.

ABSTRAC

This study aims to analyze the Influence of corporate ownership, executive characteristics, and the intensity of fixed assets on tax avoidance. The sample used in this study are 62 manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2015 - 2017. Selection technique for the sample uses purposive sampling and the data used is in this research is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis used Multiple Linear Regression analysis. The results of the study show that Family Ownership and Institutional Ownership do not affect on Tax Avoidance. Furthermore managerial ownership has a positive effect on Tax Avoidance. While the Executive Characteristics and Intensity of Fixed Assets have a negative effect on Tax Avoidance.

Keywords: Family Ownership, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Executive Characteristics, Intensity of Fixed Assets, Tax Avoidance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang - undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016). Pajak merupakan elemen penting untuk menopang pendapatan anggaran negara yang mana pendapatan dari sektor pajak adalah persentase tertinggi dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Pajak bersifat paksaan di mana setiap orang atau pihak diperlukan untuk melunasi utang dan denda jika mereka tidak memenuhi kewajiban pajak mereka, tanpa manfaat langsung (Tandean & Winnie 2017).

Penerimaan pajak pada tahun 2017 mencapai 85 % dari jumlah pendapatan negara yaitu sebesar 1.498,9 triliun rupiah dari 1.750,3 triliun rupiah (APBN, 2017). Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha agar penerimaan negara dapat optimal. Berbagai cara dilakukan untuk hal ini, salah satu langkah pemerintah adalah dengan dimulainya reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983 dengan mengubah sistem pemungutan pajak dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Penerapan *self assessment system* akan sangat efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela

(*voluntary compliance*) pada masyarakat telah terbentuk (Praptidewi & Sukartha, 2016). Dalam pelaksanaannya pajak mempunyai peranan yang penting bagi suatu negara dalam hal membiayai kegiatan pemerintah. Berbagai upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak telah dilakukan seperti melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Upaya tersebut mengalami beberapa hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah adanya penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak (Fatmawati & Solikin, 2016).

Sirait & Martani (2014) mendefinisikan penghindaran pajak secara luas yaitu pengurangan tarif pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak mulai dari manajemen pajak (*tax management*), perencanaan pajak (*tax planning*), pajak agresif (*tax aggressive*), *tax evasion*, dan *tax sheltering*. *Tax avoidance* dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak dengan mengikuti peraturan yang ada dan merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam undang undang pajak (Sundari & Aprilina, 2017).

Penghindaran pajak sendiri bukan hal baru dalam dunia perpajakan, sudah banyak kasus yang terjadi. Salah satunya adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh *chairman* samsung. Dalam kasusnya *chairman* samsung menjadi tersangka penghindaran pajak sebesar 8,2 miliar won atau sekitar Rp. 102 Miliar (KlinikPajak.com, 2018). Selain itu juga ada kasus lagi mengenai penghindaran pajak, yaitu dilakukan oleh perusahaan Gucci yang berasal dari Italia (DetikFinance.com, 2017). Untuk di Indonesia sendiri kasus serupa pernah terjadi

oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura, yakni PT RNI (Kompas.Com, 2016).

Melihat maraknya kasus terkait penghindaran pajak, penelitian yang mengarah pada penghindaran pajak sudah banyak dilakukan, antara lain oleh (Praptidewi & Sukartha, 2016); (Pohan, 2009); (Annuar, Salihu, & Obid, 2014); (Meilia & Adnan, 2017); (Chen, Hu, Wang, & Tang, 2014); (Dewi & Jati, 2014); (Prakosa, 2012); (Sirait & Martani, 2014); (Maharani & Suardana, 2014); (Kiesewetter & Manthey, 2017). Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu terkait penghindaran pajak, kebanyakan faktor yang mendukung adalah faktor dari dalam atau internal perusahaan. Diantaranya yaitu : *corporate ownership* , karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap.

Menurut Hadi & Mangonting (2014) dilihat dari distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas operasional perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated ownership*) dan kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*). Struktur kepemilikan tersebar (*dispersed ownership*) menunjukkan perbedaan sempurna antara pemilik dan manajer sebagai pengendali perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah perusahaan publik yang dimiliki sebagian besar oleh pihak tertentu. Pihak tersebut dapat merupakan individu, keluarga, institusi, negara, atau asing

Pada perusahaan keluarga, terdapat masalah keagenan yang unik yaitu konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang

saham minoritas, dan konflik yang lebih kecil antara pemilik dan manajer. Kehadiran pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga berdampak pada *tax avoidance* perusahaan (Praptidewi & Sukartha, 2016). Pada penelitian Sirait & Martani (2014) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2012) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang mana ketika kepemilikan keluarga mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak akan menurun. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2014) dan Utami & Setyawan (2013) yang menjelaskan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan saham institusional adalah prosentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder* yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan *insider* atau manajerial. Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu investor aktif dan investor pasif (Pohan, 2009). Sedangkan menurut Damayanti & Susanto (2015) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank kecuali kepemilikan individual. Pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan namun pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan tersebut kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas dewan komisaris yang mewakili pemilik institusional. Pada penelitian Damayanti & Susanto (2015) kepemilikan institusional tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Pramuka (2013) yang mana menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan yang ketiga adalah kepemilikan manajerial. Menurut Christiawan & Tarigan (2007) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhila, Pratomo, & Yudowati (2017) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Pramuka (2013), dalam penelitiannya memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain *corporate ownership*, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan adalah karakteristik eksekutif. Eksekutif merupakan suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Eksekutif menentukan arah jalannya perusahaan sehingga eksekutif harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda begitu juga dalam setiap eksekutif yang memiliki karakter yang berbeda dalam memimpin perusahaannya (Noviani, Diana, & Mawardi, 2008). Praptidewi & Sukartha (2016) menyebutkan bahwa setiap individu eksekutif memiliki salah satu

dari 2 karakteristik yaitu sebagai pengambil risiko (*risk taker*) atau penghindar risiko (*risk averse*). Karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Eksekutif dengan karakter ini berani memanfaatkan setiap peluang yang ada sekalipun peluang tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi. Sebaliknya, karakter *risk averse* kurang menyukai risiko, sehingga dalam mengambil keputusan bisnis eksekutif ini akan lebih memilih keputusan bisnis yang tidak mengakibatkan risiko besar. Pada penelitian Oktamawati (2017) dimana menjelaskan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartana & Wulandari (2018) karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Dharma & Agus, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar pula beban penyusutan yang akan didapatkan dan semakin besar kemungkinan beban

penyusutan akan mengurangi beban pajak perusahaan dalam rekonsiliasi fiskal. Hasil berbeda didapatkan dalam penelitian oleh Sundari & Aprilina (2017) intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap yang tinggi oleh suatu perusahaan tidak dapat mengurangi beban perusahaan tersebut.

Makin banyaknya kasus penghindaran pajak membuat Indonesia masuk ke dalam jajaran negara dengan kasus penghindaran pajak terbanyak. Dilansir oleh penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, kemudian di analisa kembali oleh Universitas Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) menggunakan *database International Center for Policy and Research (ICTD)*, dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* munculah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia.

Selain banyaknya kasus yang terjadi, ketidak konsistenan penelitian terkait faktor – faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak juga menjadi alasan kenapa peneliti ingin menganalisa dan meneliti terkait faktor – faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan. Variabel – variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate ownership* , karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu penyumbang penerimaan pajak terbesar di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **PENGARUH CORPORATE OWNERSHIP , KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE “ (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
5. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak
4. Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak
5. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya :

1. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor terkait melakukan prioritas investasi terhadap beberapa perusahaan yang sesuai dengan tingkatan kesejahteraan pemilik saham.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan dalam hal pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perpajakan.

3. Bagi pemerintah

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memperbaiki peraturan perpajakan bagi perusahaan di Indonesia serta dalam pembuatan kebijakan – kebijakan yang berhubungan dengan penerimaan negara.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian terkait penghindaran pajak perusahaan di Indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan sistematika yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori yaitu berupa pengertian dari teori agensi, pajak, penghindaran pajak, *corporate ownership* , karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap, hasil – hasil penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang populasi penelitian dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi dan pengukuran setiap variable, metode analisis, dan menguji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian serta analisis data tentang pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran – saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Pemegang saham (*principal*) sendiri terbagi menjadi dua yaitu ada yang menjalankan sendiri usahanya dan ada yang mempercayakan kepada manajer atau yang disebut *agent*. Apabila pemegang saham mempercayakan jalannya usaha kepada seorang manajer maka akan menimbulkan masalah yaitu konflik kepentingan (*principal – agency problems*).

Teori agensi merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan. Manajemen (*agent*) dalam menjalankan operasi perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi manajemen sering kali mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini biasa dikenal dengan *agency problem* (Wardani & Khoiriyah, 2018).

2.1.2 Pajak

Menurut Undang – Undang nomor 28 tahun 2007 definisi pajak adalah Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau

badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Resmi (2016) pajak memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukkannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.

2.1.3 Penghindaran Pajak

Menurut Sukartha & Darmawan (2014) penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Dalam praktik *tax avoidance*, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang (Diantari & Ulupui, 2016).

Maka dari itu penghindaran pajak sendiri sebenarnya adalah tindakan legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi, meminimkan, dan meringankan beban pajak dengan cara yang diperbolehkan dalam undang – undang. Namun negara sendiri juga tidak sepenuhnya menginginkan hal tersebut karena dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.

2.1.4 Corporate Ownership

Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial) (Hadi & Mangonting, 2014)

Dalam pelaksanaannya kepemilikan perusahaan ini terdiri dalam beberapa jenis yaitu ada kepemilikan keluarga yang mana saham perusahaan sebagian besar dimiliki oleh sebuah keluarga. Kemudian juga ada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

2.1.4.1 Kepemilikan Keluarga

Ada beberapa perusahaan di Indonesia yang kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh keluarga. Yaitu ada PT Indofood Sukses Makmur yang dimiliki oleh keluarga Salim. Kemudian juga ada Bakrie Group yang dimiliki oleh keluarga Bakrie. Untuk di sektor manufaktur sendiri ada PT. Intan Wijaya Internasional yang dimiliki oleh keluarga Tanmidzi.

Perusahaan keluarga sendiri memiliki beberapa karakteristik menurut Sirait & Martani (2014) karakteristik pertama, keluarga peduli pada kemampuan

perusahaan bertahan pada jangka panjang. Karakteristik kedua, pemilik keluarga peduli pada reputasi keluarga dan perusahaan.

Dalam pengelolaan perusahaan keluarga sendiri dibagi kedalam dua jenis. Menurut Putri (2015) Terdapat dua kemungkinan pengelola manajemen pada perusahaan keluarga:

- 1) Internal Keluarga Manajemen perusahaan akan dijalankan atau dikelola oleh pihak yang berasal dari keluarga pendiri perusahaan
- 2) Non Keluarga Manajemen perusahaan akan dijalankan atau dikelola oleh pihak yang berasal dari kalangan profesional

2.1.4.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah sebuah kepemilikan perusahaan yang mana didalamnya dikuasai oleh institusi, perusahaan atau lembaga lain seperti asuransi, investasi, perbankan bahkan oleh negara.

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan (Cahyono et al., 2016).

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber

kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (V. R. Putri & Putra, 2017).

2.1.4.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah para pemegang saham di perusahaan mempunyai kedudukan dalam manajemen perusahaan baik sebagai dewan direktur, dewan dewan komisaris, dan dewan direksi.

Kepemilikan manajerial sendiri menurut Kusumayani & Suardana (2017) ialah persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direktur maupun komisaris). Kepemilikan manajerial dianggap menjadi pihak kontrolling yang mampu menghilangkan konflik agensi yang menimbulkan biaya agensi yang tinggi.

Situasi tersebut di atas tentunya akan berbeda, jika kondisinya manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham atau pemegang saham juga sekaligus manajer atau disebut juga kondisi perusahaan dengan kepemilikan manajerial. Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingannya sebagai pemegang saham (Christiawan & Tarigan, 2007)

2.1.5 Karakteristik Eksekutif

Kebijakan perusahaan tidak lepas dari peran pemimpin perusahaan dalam membuat suatu kebijakan, demikian pula dengan penghindaran pajak. Pemimpin

perusahaan mempunyai karakter yang berbeda dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan merupakan cerminan karakteristik para pemimpin perusahaan yang bersifat *risk taker* ataupun *risk averse* (Meilia & Adnan, 2017)

Setiap perusahaan pasti memiliki sosok individu yang bertugas sebagai pemimpin. Pemimpin tersebut biasanya menjabat sebagai eksekutif di perusahaan. Eksekutif sendiri memiliki dua karakteristik yaitu *risk averse* dan *risk taker*. Eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala macam peluang yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dalam investasi yang relatif aman.

Berbeda dengan eksekutif yang memiliki karakteristik sebagai *risk taker*. Eksekutif yang memiliki karakteristik ini akan lebih berani dalam mengambil sebuah resiko dalam bisnisnya. Karena eksekutif tersebut mempunyai pemahaman terkait semakin tinggi resiko maka akan semakin tinggi pula keuntungannya.

2.1.6 Intensitas Aset Tetap

Di dalam PSAK No. 16 Tahun 2007 yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- (a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Nilai yang dapat diakui sebagai aset tetap dalam standar ini dapat dikategorikan dalam dua macam. Yaitu biaya perolehan awal dan biaya-biaya setelah perolehan. Biaya perolehan awal sendiri baru boleh diakui sebagai aset tetap adalah jika:

- a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal (PSAK No. 16 Tahun 2007)

Intensitas aset tetap perusahaan adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya (Sundari & Aprilina, 2017). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan di dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diringkas dan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Variable Penelitian	Kesimpulan
1	Sirait & Martani (2014)	Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia	Dependen : Penghindaran pajak Independen : Kepemilikan keluarga	Hasil pengujian memberi hasil penghindaran pajak pada perusahaan keluarga berbeda dengan perusahaan non-keluarga. Perusahaan keluarga lebih menghindari pajak dibandingkan perusahaan non-keluarga.
2	Purwanti & Sugiyarti (2017)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Pertumbuhan Penjualan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : Penghindaran pajak Independen : Intensitas Aset Tetap Pertumbuhan Penjualan Koneksi Politik	<ul style="list-style-type: none"> ● Intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> ● Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> ● Koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
3	Praptidewi & Sukartha (2016)	Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Karakteristik Eksekutif Kepemilikan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ● Karakteristik eksekutif yang diprosikan melalui risiko perusahaan cenderung bersifat risk averse berpengaruh negatif pada <i>tax</i>

				<i>avoidance</i> perusahaan ●Kepemilikan keluarga yang diproksikan melalui hak kontrol berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> perusahaan
4	Prasetyo & Pramuka (2013)	Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial Proporsi Dewan Komisaris Independen	●Secara simultan Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> ●Secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> akan tetapi Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
5	Prakosa, (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate	Dependen : Penghindaran pajak	komite audit, leverage, ukuran perusahaan dan kompensasi kerugian pajak

		Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia	Independen: Profitabilitas Kepemilikan Keluarga Komisaris Independen Komite Audit Leverage Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap	tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Profitabilitas, kepemilikan keluarga dan komisaris independen merupakan variabel yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
6	Pohan (2009)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Kepemilikan Institusional Rasio Tobin Perata laba AkruaI Pilihan Tarif Efektif pajak Biaya Pajak	Adanya pengaruh rasio Tobin Q, perata laba, akruaI pilihan, dan tarif efektif terhadap penghindaran pajak untuk perusahaan yang sudah go publik masing-masing secara individual, akan tetapi terdapat dua variabel yang tidak signifikan yaitu kepemilikan institusi dan biaya pajak ditunda tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak,
7	Annuar et al. (2014)	Corporate ownership, governance and <i>tax avoidance</i> : An interactive effects	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Corporate ownership	Secara umum keluarga, pemerintah dan kepemilikan asing terbukti sebagai faktor penentu potensi

			Family ownership Government ownership Foreign ownership	penghindaran pajak perusahaan dengan efek interaktif potensial dari komposisi dewan.
8	Cahyono et al. (2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Komite Audit Kepemilikan Institusional Dewan Komisaris Ukuran Perusahaan (Size) Leverage (Der) Profitabilitas (Roa)	<ul style="list-style-type: none"> ●Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> ●Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> ●Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> ●Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> ●Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> ●Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
9	Oktamawati (2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan,	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Karakter Eksekutif Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> ●Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> ●Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

		Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan Leverage Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ●Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> ●Leverage berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> ●Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> ●Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
10	Diantari & Ulupui (2016)	Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Komite Audit Proporsi Komisaris Independen Proporsi Kepemilikan Institusional	Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
11	Meilia & Adnan (2017)	Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan	Dependen : Penghindaran pajak	●Financial distress berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> pada

		Kompensasi Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index	Independen: Financial Distress Karakteristik Eksekutif Kompensasi Eksekutif	perusahaan JII tahun 2011-2015 ●Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan JII tahun 2011-2015 ●Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan JII tahun 2011-2015
12	Kartana & Wulandari (2018)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Corporate Governance	Karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , karakteristik perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dan corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
13	Noviani et al. (2008)	Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahan, Leverage Dan Sales Growth Pada <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Karakteristik Eksekutif Komite Audit Ukuran Perusahan Leverage Sales Growth	Variabel karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>tax</i>

				<p><i>avoidance</i>. Sedangkan dalam uji t Variabel karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
14	Fadhila et al. (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<p>Dependen : Penghindaran pajak</p> <p>Independen: Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit</p>	<p>● Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur periode 2011-2014.</p> <p>● Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur periode 2011-2014 dapat dijelaskan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dengan</p>

				arah negatif terhadap tax avoidance
15	Damayanti & Susanto (2015)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Komite Audit Kualitas Audit Kepemilikan Institusional Risiko Perusahaan Return On Assets	<ul style="list-style-type: none"> ● Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance ● Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance ● Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance ● Risiko perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance ● Return on assets berpengaruh terhadap tax avoidance
16	Sundari & Aprilina (2017)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Konservatisme Akuntansi Intensitas Aset Tetap Kompensasi Rugi Fiskal Corporate Governanace	<ul style="list-style-type: none"> - Konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance - Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance - Kompensasi rugi fiskal tidak memberikan dampak bagi perusahaan terkait tax avoidance - Kepemilikan saham manajerial berpengaruh

				signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
17	Dharma & Agus (2016)	Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Leverage Intensitas Aset Tetap Ukuran Perusahaan Koneksi Politik	<ul style="list-style-type: none"> •Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> •Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> •Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> •Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
18	V. R. Putri & Putra (2017)	Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Leverage Profitability Ukuran Perusahaan Proporsi Kepemilikan Institusional	<ul style="list-style-type: none"> -Leverage dan profitability memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> -Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan
19	R. K. Putri (2015)	Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap	Dependen : Penghindaran pajak	Perusahaan keluarga dengan manajemen yang dipegang oleh

		Penghindran Pajak	Independen: Manajemen Keluarga	keluarga sendiri berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
20	Hadi & Mangonting (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak	Dependen : Penghindaran pajak Independen: Struktur Kepemilikan Karakteristik Dewan	<ul style="list-style-type: none"> ●Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak ●Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak ●Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak

Pada perusahaan keluarga, terdapat masalah keagenan yang unik yaitu konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dan konflik yang lebih kecil antara pemilik dan manajer. Kehadiran pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga berdampak pada *tax avoidance* perusahaan (Praptidewi & Sukartha, 2016).

Perusahaan keluarga sendiri memiliki beberapa karakteristik menurut Sirait & Martani (2014) karakteristik pertama, keluarga peduli pada kemampuan

perusahaan bertahan pada jangka panjang. Karakteristik kedua, pemilik keluarga peduli pada reputasi keluarga dan perusahaan.

Melihat beberapa karakteristik di atas maka dapat dilihat bahwa perusahaan keluarga akan melakukan berbagai cara agar bisnisnya bertahan pada jangka panjang serta sangat mementingkan reputasi keluarga dan perusahaan. Maka dari itu jika perusahaan keluarga melakukan tindak kecurangan atau penghindaran pajak akan membuat nama perusahaan dan keluarga menjadi buruk dimata investor dan masyarakat umum. Perusahaan keluarga akan lebih rela untuk membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1 : Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber

kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (V. R. Putri & Putra, 2017).

Kepemilikan Institusional sendiri adalah sebuah kepemilikan perusahaan yang mana di dalamnya dikuasai oleh institusi, perusahaan atau lembaga lain seperti asuransi, investasi, perbankan bahkan oleh negara. Dalam prakteknya kepemilikan institusional dapat berperan dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Maka dari itu dapat dikatakan kepemilikan institusional akan mencegah manajer untuk melakukan kecurangan seperti penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) dan Diantari & Ulupui (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak

Kepemilikan Manajerial adalah para pemegang saham di perusahaan mempunyai kedudukan dalam manajemen perusahaan baik sebagai dewan direktur, dewan komisaris, dan dewan direksi. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk

kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri dan membuat risiko perusahaan semakin kecil dimata kreditur (Fadhila et al., 2017)

Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingannya sebagai pemegang saham (Christiawan & Tarigan, 2007)

Semakin meningkatnya kepemilikan oleh pihak manajer, maka akan menyebabkan *managerial* semakin berhati – hati dalam mengambil keputusan terkait penghindaran pajak . Karena jika terbukti perusahaan melakukan tindak kecurangan mereka ikut menanggung konsekuensi dari tindakannya. Sehingga para manajer akan berpikir ulang untuk melakukan tindak kecurangan. Karena para manajer selain bertindak sebagai pengelola dalam perusahaan, mereka juga bertindak sebagai pemilik saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila et al. (2017) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.4 Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak

Setiap perusahaan pasti memiliki sosok individu yang bertugas sebagai pemimpin. Pemimpin tersebut biasanya menjabat sebagai eksekutif di perusahaan. Eksekutif sendiri memiliki dua karakteristik yaitu *risk averse* dan *risk taker*. Eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala macam peluang yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dalam investasi yang relatif aman.

Berbeda dengan eksekutif yang memiliki karakteristik sebagai *risk taker*. Eksekutif yang memiliki karakteristik ini akan lebih berani dalam mengambil sebuah resiko dalam bisnisnya. Karena eksekutif tersebut mempunyai pemahaman terkait semakin tinggi resiko maka akan semakin tinggi pula keuntungannya. Dengan demikian para eksekutif harus mampu mendatangkan *cash flow* yang sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan. Karena kepuasan pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penilaian kinerja para eksekutif.

Eksekutif menentukan arah jalannya perusahaan sehingga eksekutif harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Organisasi dipimpin oleh suatu hierarki manajer, dengan chief executive officer (CEO) pada posisi puncak, dimana para pemimpin ini memiliki kualitas dan gaya yang beragam dalam mengambil keputusan. Pemimpin bisa saja merupakan seorang yang tidak takut kepada resiko, atau seorang yang takut kepada resiko (Noviani et al., 2008)

Menurut Swingly & Sukartha (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax*

avoidance). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H4 : Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.5 Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Dalam berjalanya perusahaan para manajer akan mencari segala cara agar bisa memuaskan para pemilik saham. Salah satunya adalah memperbesar laba perusahaan. Cara memperbesar laba perusahaan ada berbagai macam cara, salah satunya dengan meningkatkan jumlah aset tetap dalam perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagi properti lainnya (Sundari & Aprilina, 2017). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan di dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Jumlah beban penyusutan yang dikurangkan dari pendapatan akan mempengaruhi laba kena pajak, yang kemudian digunakan untuk menghitung besarnya PPh badan yang terutang. Semakin besar intensitas aset tetap yang diinvestasikan pada aset tetap maka semakin besar juga beban penyusutan yang dikurangkan sehingga dasar untuk menghitung pajak semakin kecil. Perhitungan pajak yang menjadi kecil merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi

intensitas aset tetap dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

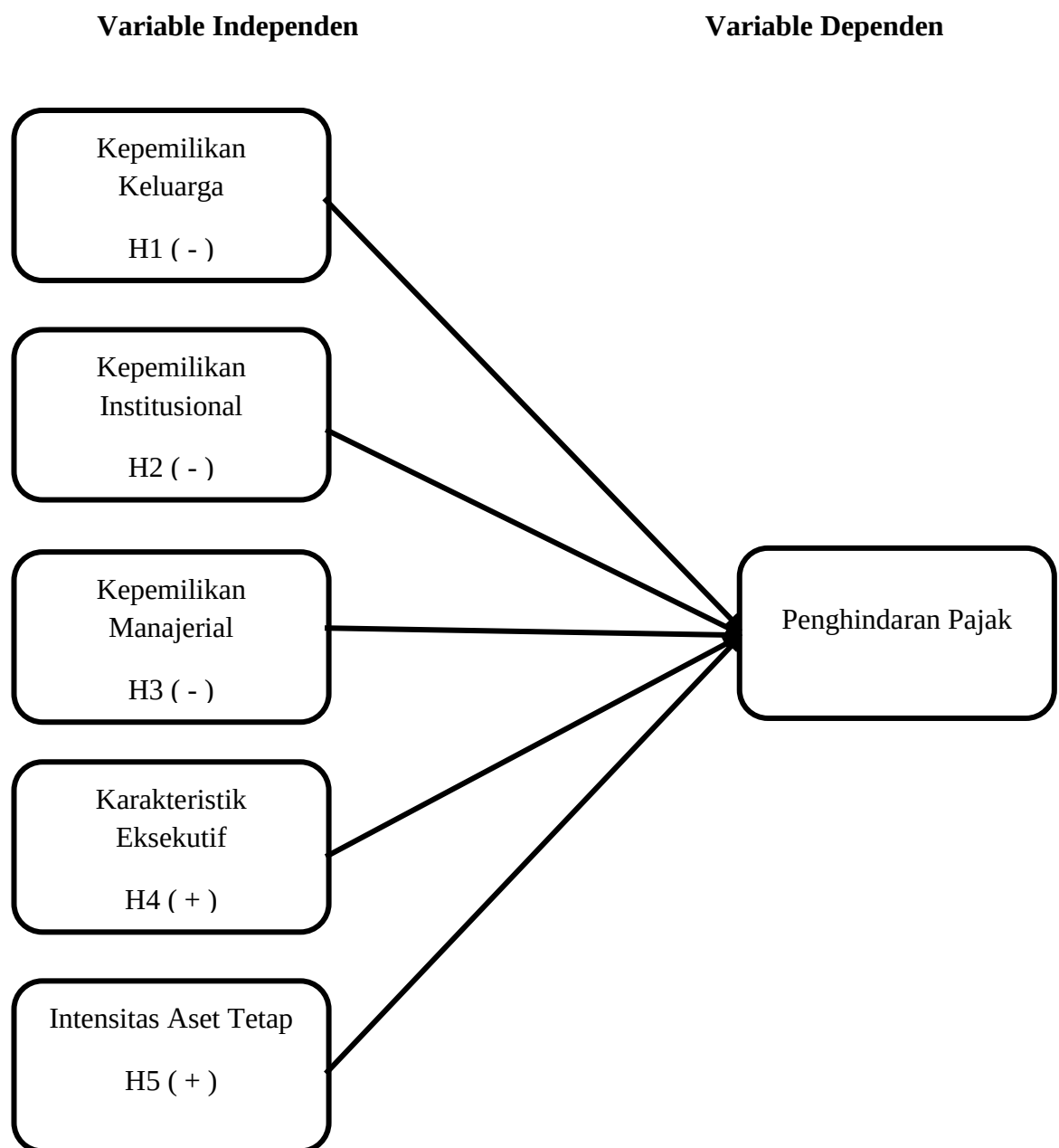
Menurut Dharma & Agus (2016) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H5 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas yang telah dibuat, maka dari itu peneliti membuat kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh *Corporate Ownership* , Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder dan diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2015 – 2017.

Untuk penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada periode tahun 2015 – 2017.
3. Perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *suspended* atau *delisting* selama tahun 2015 – 2017.

4. Perusahaan tersebut menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) di dalam laporan keuangan perusahaan.
5. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama 3 tahun yaitu 2015 – 2017.
6. Perusahaan manufaktur yang memberikan kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan situs www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan cara observasi dan studi dokumentasi pada laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2017.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Ownership* , Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*. Maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen yang akan didefinisikan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Tax Avoidance

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen.

Tax Avoidance, merupakan kegiatan untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Pengukuran tax avoidance sendiri dilakukan dengan cara *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan yang dikorbankan untuk membayar beban pajak perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas tax avoidance, karena ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tax avoidance perusahaan (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Corporate Ownership

Variabel Independen yang pertama ada *Corporate Ownership*. Dalam pelaksanaanya kepemilikan perusahaan ini terdiri dalam beberapa jenis yaitu ada kepemilikan keluarga yang mana saham perusahaan sebagian besar dimiliki oleh sebuah keluarga. Kemudian juga ada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

3.3.2.1.1 Kepemilikan Keluarga

Pengukuran Kepemilikan Keluarga dalam penelitian ini menggunakan pengukuran menurut Prakosa (2012) yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Kepemilikan keluarga merupakan dummy variable, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya.

3.3.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Damayanti & Susanto, 2015). Variabel kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan institusional menggunakan unit pengukuran dalam satuan desimal.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}}$$

3.3.2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan

keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham serta akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham (Fadhila et al., 2017)

Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki oleh manajer dan jumlah saham keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan manajerial menggunakan unit pengukuran dalam satuan desimal.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajer}}{\text{Jumlah saham perusahaan}}$$

3.3.2.2 Karakteristik Eksekutif

Kebijakan perusahaan tidak lepas dari peran pemimpin perusahaan dalam membuat suatu kebijakan, demikian pula dengan penghindaran pajak. Pemimpin perusahaan mempunyai karakter yang berbeda dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. (Meilia & Adnan, 2017). Menurut Kartana & Wulandari (2018) menyebutkan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*

Untuk mengetahui karakteristik eksekutif maka digunakan risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Risiko perusahaan diukur menggunakan standar deviasi

EBITDA (*Earning Befor Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total aktiva perusahaan (Paligorova, 2010)

$$RISK = \frac{\sqrt{\sum_{t=1}^t (E - \hat{E})^2 / n - 1}}{Total\ Aktiva}$$

3.3.2.3 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Purwanti & Sugiyarti, 2017)

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$$

3.4 Hipotesis Operasional

3.4.1 Kepemilikan Keluarga

H_1 : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

$H_{01} ; \beta_1 \geq 0$: Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

$H_{a1} ; \beta_1 < 0$: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3.4.2 Kepemilikan Institusional

H_2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

$H_{0_2} ; \beta_2 \geq 0$: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

$H_{a_2} ; \beta_2 < 0$: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3.4.3 Kepemilikan Manajerial

H_3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

$H_{0_3} ; \beta_3 \geq 0$: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

$H_{a_3} ; \beta_3 < 0$: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3.4.4 Karakteristik Eksekutif

H_4 : Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

$H_{0_4} ; \beta_4 \leq 0$: Karakteristik eksekutif tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

$H_{a_4} ; \beta_4 > 0$: Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3.4.5 Intensitas Aset Tetap

H_5 : Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

$H_{05} ; \beta_5 \leq 0$: Intensitas aset tetap tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

$H_{a5} ; \beta_5 > 0$: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Maka dari itu yang termasuk bagian dari statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, nilai maksimum, nilai minimum, perhitungan rata – rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui terkait gejala normalitas,

multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi apakah ada atau tidak. Serta bertujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi – asumsi dasar.

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Cahyono et al., 2016). Analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam pengujian ini digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kemudian data akan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji terkait keberadaan korelasi antara model regresi dan variabel independen. Model regresi yang tepat sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi maka dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias. Hal sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka model regresi tersebut baik dan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (Oktamawati, 2017). Kesalahan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Akibat dari adanya autokorelasi ini adalah koefisien R^2 akan menjadi salah. Untuk mendeteksi apakah ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin - Watson (DW - Test) dengan ketentuan apabila nilai Durbin – Watson berada lebih dari DU dan lebih kecil dari nilai $4-DU$ ($DU < \text{Durbin Watson} < 4-DU$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari autokorelasi.

3.6.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini akan menganalisis terkait pengaruh *corporate ownership*, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017.

Model pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak (ETR)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga

β_2 = Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional

β_3 = Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial

β_4 = Koefisien regresi variabel karakteristik eksekutif

β_5 = Koefisien regresi variabel instensitas aset tetap

X_1 = Kepemilikan keluarga

X_2 = Kepemilikan institusional

X_3 = Kepemilikan manajerial

X_4 = Karakteristik eksekutif

X_5 = Instensitas aset tetap

e = Error

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) memiliki fungsi untuk menggambarkan suatu kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011). Penilaian koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Hasil nilai *Adjusted R²* dapat naik maupun turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila dalam uji empiris terdapat *Adjusted R²* berilai negatif maka nilai *Adjusted R²* dianggap nol. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam mendeteksi variabel dependen.

3.7.3 Uji F / Uji Kelayakan Model (*Goodnes of fit*)

Uji F digunakan karena memiliki fungsi yaitu untuk menilai kelayakan model. Dalam pengujian ini akan dilihat apakah persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat dari signifikansi dan nilai F. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini sebesar 5 % (0,05). Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ berarti hipotesis tidak diterima dan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Namun sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ berarti hipotesis diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel – variabel dependen Uji t dapat dilakukan apabila nilai signifikansi t pada masing – masing variabel yang ada pada output hasil regresi menggunakan SPSS memiliki tingkat signifikan level 5 % atau 0,05. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka variabel independen secara individual dapat dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Bab ini akan menjelaskan terkait tahapan – tahapan dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis mengenai data - datanya . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2015 – 2017. Teknik dalam penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Setelah dilakukannya seleksi dalam pemilihan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 62 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah 186 data, yang diperoleh dari perhitungan 62×3 tahun. Untuk distribusi kriteria sampel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Pada Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2017.	152
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara lengkap pada periode tahun 2015 – 2017.	(17)
Perusahaan dalam kondisi suspended atau delisting selama tahun 2015 – 2017	(6)
Perusahaan tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) di dalam laporan keuangan perusahaan.	(25)
Perusahaan mengalami kerugian selama 3 tahun yaitu 2015 – 2017.	(38)
Perusahaan manufaktur yang tidak memberikan kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteia	62
Tahun penelitian 3 tahun (3 x 62)	186
Data Outlier	(19)
Jumlah sampel dalam penelitian	167

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Tabel Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Keluarga	186	.0	1.0	.038	.1908
Kepemilikan Institusional	183	.15460	.99430	.6749240	.18839142
Kepemilikan Manajerial	180	.00000	.13980	.0106972	.02604744
Karakteristik Eksekutif	178	.00506	.32981	.1162147	.06942456
Intensitas Aset tetap	185	.03570	.72950	.3488876	.15559422
Tax Avoidance	180	.09224	.43474	.2493236	.06147957
Valid N (listwise)	167				

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 25 (2018)

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan keluarga (X_1) merupakan variabel dummy, dimana dari data sebanyak 186 dikumpulkan diketahui bahwa ada 182 perusahaan yang bukan dalam status kepemilikan keluarga dan ada 4 perusahaan yang memiliki status sebagai perusahaan kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimumnya sebesar 1.0000. Nilai rata-rata kepemilikan keluarga adalah sebesar 0.038 dan standar deviasi sebesar 0,1908.
2. Kepemilikan institusional (X_2) ditemukan data outlier sebanyak 3 data, sehingga data yang dapat digunakan sebanyak 183 sampel. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.1546 dan nilai maksimumnya sebesar 0.9943. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0.6749. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.1884 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepemilikan institusional, adalah sebesar 0.1884 dari 183 sampel yang digunakan.
3. Kepemilikan manajerial (X_3) ditemukan data outlier sebanyak 6 data, sehingga data yang dapat digunakan sebanyak 180 sampel. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimumnya sebesar 0.1398. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.0169. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.0260 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepemilikan manajerial, adalah sebesar 0.0260 dari 180 sampel yang digunakan.
4. Karakteristik eksekutif (X_4) ditemukan data outlier sebanyak 8 data, sehingga data yang dapat digunakan sebanyak 178 sampel. Karakteristik eksekutif memiliki nilai minimum sebesar 0.0051 dan nilai maksimumnya sebesar 0.3298. Nilai rata-rata karakteristik eksekutif adalah sebesar 0.1162. Sedangkan standar

deviasi sebesar 0.0694 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel karakteristik eksekutif, adalah sebesar 0.0694 dari 178 sampel yang digunakan.

5. Intensitas aset tetap (X_5) ditemukan data outlier sebanyak 1 data, sehingga data yang dapat digunakan sebanyak 185 sampel. Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.0357 dan nilai maksimumnya sebesar 0.7295. Nilai rata-rata intensitas aset tetap adalah sebesar 0.3488. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.1555 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel intensitas aset tetap, adalah sebesar 0.1555 dari 185 sampel yang digunakan.
6. Tax avoidance (Y) ditemukan data outlier sebanyak 6 data, sehingga data yang dapat digunakan sebanyak 180 sampel. Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.0922 dan nilai maksimumnya sebesar 0.4347. Nilai rata-rata tax avoidance adalah sebesar 0.2493. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.0614 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tax avoidance, adalah sebesar 0.0614 dari 180 sampel yang digunakan.

Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, intensitas aset tetap dan tax avoidance diketahui bahwa masing-masing variabel terdapat data outlier dengan posisi tahun yang berbeda-beda, sehingga setelah dilakukan analisis data diperoleh data valid yang digunakan untuk analisis selanjutnya sebanyak 167 sampel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi – asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Apabila nilai probabilitas > nilai $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai probabilitas < nilai $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji normalitas data

**Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05751261
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan output uji normalitas yang terdapat di atas bahwa nilai *Assymp Sig* sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05; dengan demikian dapat dikatakan disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel maka dikatakan terjadi masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak masalah multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai *Variances Inflation Factor* (*VIF*), apabila nilai *VIF* lebih besar dari 10 artinya adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Keluarga	.928	1.077
	Kepemilikan Institusional	.931	1.074
	Kepemilikan Manajerial	.987	1.013
	Karakteristik Eksekutif	.981	1.019
	Intensitas Aset tetap	.972	1.028

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap memiliki nilai dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mempunyai gejala multikolinearitas

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- Jika $0 < dw < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $4 - dL < dw < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- Jika $dU < dw < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika $dL \leq dw \leq dU$ atau $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji autokorelasi:

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	.12	.05839884	1.566

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset tetap, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Kleuarga

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber Data : Hasil Perhitungan SPSS.

Berdasarkan output uji autokorelasi di atas nilai dw sebesar 1,566; sedangkan nilai dl = 1,686; du = 1,809. Uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai $0 < dw < dL$, ($0 < 1,566 < 1,686$), artinya ada autokorelasi positif.

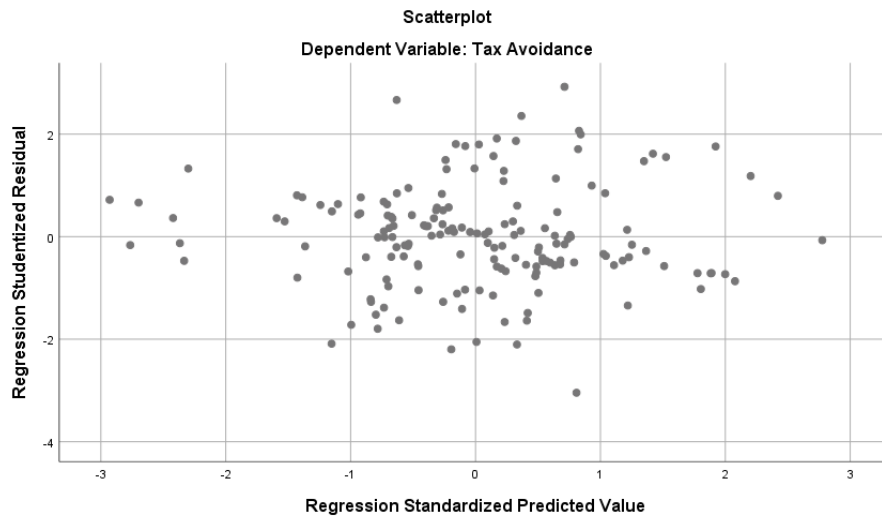
4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar analisis :

- c. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.1 Uji Hereroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Besarnya nilai masing-masing koefisien regresi tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0.230	0.023	9.952	0.000
Kepemilikan Keluarga	0.011	0.025	0.436	0.663
Kepemilikan Institusional	-0.029	0.025	-1.129	0.261
Kepemilikan Manajerial	-0.590	0.175	-3.365	0.001
Karakteristik Eksekutif	0.133	0.064	2.056	0.041
Intensitas Aset tetap	0.084	0.031	2.736	0.007
R-squared	0.144			
Adjusted R-squared	0.117			
F-statistic	5.405			
Prob (F-statistic)	0.000			

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$ETR = 0.230 + 0.011X_1 - 0.029X_2 - 0.590 X_3 + 0.133X_4 + 0.084X_5 + e$$

Pada persamaan regresi di atas maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0.230, menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan ETR (*Tax Avoidance*) sebesar 0.230.

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan keluarga yang merupakan variabel dummy sebesar 0.011 menunjukkan perusahaan kepemilikan keluarga lebih besar 1,1% melakukan ETR (*Tax Avoidance*) dibandingkan dengan perusahaan yang bukan kepemilikan keluarga.

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -0.029 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan kepemilikan institusional maka dapat menurunkan variabel ETR (*Tax Avoidance*) sebesar 0.029.

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.590 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan kepemilikan manajerial maka dapat menurunkan variabel ETR (*Tax Avoidance*) sebesar 0.590.

Koefisien regresi untuk variabel karakteristik eksekutif sebesar 0.133 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan kepemilikan manajerial maka dapat menaikkan variabel ETR (*Tax Avoidance*) sebesar 0.133.

Koefisien regresi untuk variabel intensitas aset tetap sebesar 0.084 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan intensitas aset tetap maka dapat menaikkan variabel ETR (*Tax Avoidance*) sebesar 0.084.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu: kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.663 ($0,663 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{01} diterima, yang berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *ETR (Tax Avoidance)*.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.261 ($0,261 > 0,05$).

Nilai tersebut dapat membuktikan H_{02} diterima, yang berarti bahwa kepemilikan instituional tidak berpengaruh terhadap *ETR (Tax Avoidance)*.

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.001 ($0,001 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{03} gagal diterima, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *ETR (Tax Avoidance)* atau berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.041 ($0,041 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{04} gagal diterima, yang berarti bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *ETR (Tax Avoidance)* atau berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.007 ($0,007 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{05} gagal diterima, yang berarti bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *ETR (Tax Avoidance)* atau berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

4.4.3 Uji Regresi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Hasil uji F seperti pada tabel 4.5 pada bagian Prob (F-statistic) sebesar 0.000 atau di bawah nilai tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap mempunyai pengaruh signifikansi terhadap ETR.

4.4.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Kemudian dengan menunjukkan berapa persen *Tax Avoidance* yang dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square*. Dari tabel 4.5 tersebut dapat diketahui koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.12, maka dapat diartikan bahwa *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap sebesar 12%, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t-hitung 0.436 dan nilai probabilitas sebesar 0.663 ($0.663 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{01} dapat diterima, yang berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap ETR atau tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi kepemilikan keluarga maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *tax avoidance* atau berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai *ETR*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* gagal diterima.

Hal ini disebabkan karena semakin banyak atau tinggi saham yang dimiliki oleh sebuah keluarga tidak akan mempengaruhi dengan adanya sebuah penghindaran pajak. Karena dalam berjalannya perusahaan, sebuah keluarga akan menaruh kepercayaan perusahaan kepada pihak yang dipercaya dan jarang untuk terjun langsung dalam pengendalian perusahaan. Hal inilah yang membuat pihak keluarga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan. Pihak keluarga hanya menerima hasil laporan dari pihak yang menurutnya dapat dipercaya. Maka dari itu ada atau tidaknya keluarga dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi adanya *tax avoidance*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2014) yang menjelaskan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Sirait & Martani (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t-hitung -1.129 dan nilai probabilitas sebesar 0.261 ($0.261 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 dapat diterima, yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ETR atau tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *tax avoidance* atau berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai *ETR*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* gagal diterima.

Penjelasan atas situasi ini adalah karena tinggi atau rendahnya variasi penghindaran pajak tidak ditentukan oleh kepemilikan institusional. Dengan kata lain tinggi atau rendahnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar tidak akan memberikan dampak

yang berarti / signifikan terhadap kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Karena dalam berjalanya perusahaan, sebuah institusi pemilik saham akan ikut serta dalam pengawasan perusahaan yang dimilikinya, namun pemilik institusional tidak begitu *instens*/sering dalam melakukan pengawasan tersebut karena akan mempercayakan pengawasan kepada pihak lain yang menurut mereka dapat mewakili dan dipercaya oleh institusi yang bersangkutan. Dengan kata lain, institusi hanya akan menerima laporan yang diberikan oleh pihak yang menurutnya dapat dipercaya. Maka dari itu dengan ada atau tidaknya pihak institusi dalam jajaran pemegang saham tidak akan memberikan dampak yang besar dalam kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pada penelitian Damayanti & Susanto (2015) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena dalam berjalanya sebuah perusahaan pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan namun pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan tersebut kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas dewan komisaris yang mewakili pemilik institusional. Akan tetapi ada atau tidaknya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tetap saja akan terjadi *tax avoidance* (penghindaran pajak). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Pramuka (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t-hitung -3.365 dan nilai probabilitas sebesar 0.001 ($0.001 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{03} gagal diterima, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ETR atau berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *tax avoidance* atau berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai *ETR*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* gagal diterima.

Alasan kenapa hal ini terjadi karena dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan memberikan seorang manajer kesempatan / ruang untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Seorang manajer akan melakukan berbagai cara agar perusahaannya mendapat banyak keuntungan, terlepas dari resiko yang akan didapatkannya. Maka dari itu dengan adanya seorang manajer di kepemilikan saham dapat meningkatkan adanya tindakan penghindaran pajak karena seorang manajer akan melakukan berbagai cara agar perusahaannya mendapat keuntungan yang banyak.

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Mangonting (2014) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dimana kepemilikan perusahaan menyebar/manajerial lebih agresif karena adanya peluang bagi manajer secara leluasa melakukan agresivitas pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Prasetyo & Pramuka (2013) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5.4 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2.056 dan nilai probabilitas sebesar 0.041 ($0.041 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{04} gagal diterima, yang berarti bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap ETR atau berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi karakteristik eksekutif maka semakin besar kemungkinan terjadinya *tax avoidance* atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai *ETR*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* gagal diterima.

Dalam penelitian ini seorang eksekutif dalam perusahaan lebih bersifat *risk averse* atau takut bersifat lebih berhati – hati dalam mengambil sebuah resiko. Hal

inilah yang membuat variabel karakteristik eksekutif dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Para eksekutif lebih memilih untuk menghindari resiko yang ada dan tidak melakukan tindakan kecurangan berupa penghindaran pajak. Karena menurut mereka dengan melakukan tindakan penghindaran pajak akan memberikan dampak yang besar di kemudian hari.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Praptidewi & Sukartha (2016) menyimpulkan bahwa karakteristik eksekutif yang diproksikan melalui risiko perusahaan cenderung bersifat *risk averse* berpengaruh negatif pada *tax avoidance* perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartana & Wulandari (2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.5 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2.736 dan nilai probabilitas sebesar 0.007 ($0.007 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{05} gagal diterima, yang berarti bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap ETR atau berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap maka semakin besar kemungkinan terjadinya *tax avoidance* atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai *ETR* Oleh

karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* gagal diterima.

Kegiatan penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan intensitas aset tetap agar pajak yang melekat dalam sebuah aset dapat berkurang dan menambah keuntungan perusahaan. Namun semua kegiatan penyusutan aset tetap tidak dapat dikatakan penghindaran pajak karena hal tersebut dapat masuk dalam kebutuhan operasional perusahaan. Maka dari itu tidak semua kegiatan penyusutan aset perusahaan dapat dikatakan sebagai kegiatan penghindaran pajak karena perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menyusutkan aset mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dharma & Agus (2016) yang menjelaskan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar intensitas aset tetap maka semakin rendah aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena kepemilikan aset tetap bukan semata-mata melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan operasional perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Aprilina (2017) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh terhadap pengaruh *corporate ownership* , karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2017 . Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya ada tidaknya kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya ada tidaknya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi penghindaran pajak.
4. Karakteristik Eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya semakin tinggi karakteristik eksekutif maka akan semakin rendah penghindaran pajak.

5. Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya semakin tinggi intensitas aset tetap maka akan semakin rendah penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini merupakan keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Diketahui koefisien determinasi sebesar 0.12, maka dapat diartikan bahwa *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan intensitas aset tetap sebesar 12%, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017.
3. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini hanya *Effective Tax Rate* (ETR).

5.3 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan , maka berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi :

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain seperti koneksi politik, ukuran perusahaan, *leverage*, dan lain – lain.

2. Diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan dalam penelitian. Bisa dilakukan dengan mencoba menambah periode yang akan diteliti dan mengganti jenis industri lain dalam perusahaan sampel.
3. Dapat menggunakan pengukuran lain dalam pengujian variabel dependen / variabel penghindaran pajak , yaitu seperti *BTD (Book-tax-differences)* dan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian terkait penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. Sehingga dapat membuat sebuah penelitian yang lebih baik lagi.

2. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor harus lebih cermat dalam membaca laporan tahunan yang disajikan perusahaan terutama saat melihat data terkait *corporate ownership* , karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap apakah telah disajikan dalam keadaan yang

sebenarnya. Karena beberapa faktor tadi dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan dalam hal pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perpajakan. Agar bisa lebih berhati – hati dalam mengambil sebuah keputusan.

4. Pemerintah

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memperbaiki peraturan perpajakan bagi perusahaan di Indonesia serta dalam pembuatan kebijakan – kebijakan yang berhubungan dengan penerimaan negara. Karena masih ada beberapa celah yang bisa dimanfaatkan oleh oknum untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan PETRA*, 9(1), 1–8.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- DetikFinance.com. (2017). Ini Modus Penghindaran Pajak yang Diduga Dilakukan Gucci, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d->.
- Dewi, N. N., & Jati, I. ketut. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 6(T), 249–260.
- Dharma, I. M. S., & Agus, P. A. (2016). Pengaruh Leverage , Intensitas Aset Tetap , Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi epemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akuntasni Universitas Udaya*, 16, 702–732.
- Fadhila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Telkom , Bandung , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Telkom , 21, 1803–1820.
- Fatmawati, octivia rian, & Solikin, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan pada Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana, 17(2), 1311–1341.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, J. H., & Mangonting, Y. M. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan terhadap agresivitas pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.

Kartana, W. I., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Financial Economics*, 10(3), 470–490. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.05.004>

Kiesewetter, D., & Manthey, J. (2017). Tax avoidance, value creation and CSR – a European perspective. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(5), 803–821. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2016-0166>

KlinikPajak.com. (2018). Chairman Samsung Jadi Tersangka Penghindaran Pajak Rp102 Miliar. Retrieved from <http://www.klinikpajak.co.id/berita+detail/?id=berita+pajak+-+chairman+samsung+jadi+tersangka+penghindaran+pajak+rp102+miliar>

Kompas.Com. (2016). Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura, <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/04/06/2038298>.

Kusumayani, H. A., & Suardana, K. A. (2017). Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 646–673.

Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 525–539.

Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 84–92.

Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2008). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *Biomaterials*, 29(34), 4471–4480.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1(1), 1188–1197. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x>

Paligorova, T. (2010). Corporate Risk-Taking and Ownership Structure. *SSRN*

Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1331655>

- Pohan, H. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113–135.
- Prakosa, K. B. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Proceedings of the 5th Scientific Conference of Animal Wealth Research in the Middle East and North Africa, Faculty of Agriculture, Cairo University, Giza, Egypt*, 1-3 October 2012, 105–119. <https://doi.org/10.5923/j.zoology.20130301.03>
- Praptidewi, luh P. M., & Sukartha, I. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 426–452. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2013). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi, 5(3), 1625–1641. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Putri, R. K. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akrua Akuntansi*, 7(1), 60–72.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan, 1–11.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Sirait, N. S., & Martani, D. (2014). Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 39.
- Sukartha, I. M., & Darmawan, I. G. H. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak, 1, 143–161.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 85–109.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Utami, W. T., & Setyawan, H. (2013). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap

Tindakan Pajak Agresif Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating, (2004), 413–421.

Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, 2(1). Retrieved from <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>

Wijayani, D. R. (2014). Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014) Dianing Ratna Wijayani Universitas Muria Kudus Email □: dianing.ratna.wijayani@gmail.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	AMFG	Asahimas Citra Mulia Tbk
6	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	AUTO	Astra Auto Part Tbk
10	BATA	Sepatu Bata Tbk
11	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
12	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
13	CINT	Chitose Internasional Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
18	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INDS	Indospring Tbk
27	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
28	JECC	Jembo Cable Company Tbk
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

33	KINO	Kino Indonesia Tbk
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35	LION	Lion Metal Works Tbk
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
37	LTLS	Lautan Luas Tbk
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
39	MYOR	Mayora Indah Tbk
40	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
41	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
42	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
43	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
44	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk
46	SMGR	Semen Gresik Tbk
47	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
48	SRSN	Indo Acitama Tbk
49	STAR	Star Petcohem Tbk
50	TALF	Tunas Alfin Tbk
51	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk
53	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
55	TRIS	Trisula International Tbk
56	TRST	Trias Santosa Tbk
57	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
58	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
59	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
61	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
62	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN 2 Data Effective Tax Rate (ETR) 2015

NO	KODE	2015		
		Beban Pajak Penghasilan	Lab a Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	11.336	44.175	0,2566
2	AGII	22.309	70.314	0,3173
3	AKPI	23.494.252	51.138.966	0,4594
4	AKRA	233.173.876	1.291.914.896	0,1805
5	AMFG	122.917	464.263	0,2648
6	AMIN	3.304.939.695	12.190.207.254	0,2711
7	ARNA	24.304.373.076	95.514.316.424	0,2545
8	ASII	4.017	19.630	0,2046
9	AUTO	110.895	433.596	0,2558
10	BATA	19.284.172	148.803.618	0,1296
11	BUDI	31.053	52.125	0,5957
12	CEKA	35.721.906.910	142.271.353.890	0,2511
13	CINT	7.553.603.434	40.762.330.489	0,1853
14	CPIN	449.030	2.281.628	0,1968
15	DLTA	58.152.543	250.197.742	0,2324
16	DPNS	1.972.849.888	11.832.026.060	0,1667
17	DVLA	36.543.278	144.437.708	0,2530
18	EKAD	19.266.661.660	66.306.918.116	0,2906
19	GGRM	2.182.441	8.635.275	0,2527
20	HMSP	3.569.336	13.932.644	0,2562
21	ICBP	1.086.486	4.009.634	0,2710
22	IGAR	11.820.161.899	63.236.346.206	0,1869
23	INAI	28.498.388.713	57.114.061.880	0,4990
24	INCI	2.259.981.843	19.220.641.866	0,1176
25	INDF	1.730.371	4.962.084	0,3487
26	INDS	2.200.387.443	4.134.206.595	0,5322
27	INTP	1.287.915	5.645.111	0,2281
28	JECC	6.031.664	8.496.333	0,7099
29	JPFA	173.193	697.677	0,2482
30	KBLI	34.677.927.328	150.049.026.298	0,2311
31	KBLM	8.712.277.887	21.472.643.499	0,4057
32	KDSI	3.419.704.175	14.890.268.268	0,2297

33	KINO	73.943.129.784	336.923.332.210	0,2195
34	KLBF	663.186.962.586	2.720.881.244.459	0,2437
35	LION	12.433.164.026	58.451.801.513	0,2127
36	LMSH	1.862.729.485	3.807.172.880	0,4893
37	LTLS	42.965	76.997	0,5580
38	MLBI	178.663	675.572	0,2645
39	MYOR	390.261.637.241	1.640.494.765.801	0,2379
40	PICO	2.475.910.983	17.451.317.001	0,1419
41	RICY	8.812.140.722	22.397.841.356	0,3934
42	ROTI	107.712.914.648	378.251.615.088	0,2848
43	SCCO	46.936.647.110	206.056.285.235	0,2278
44	SIDO	122.924	560.399	0,2194
45	SKBM	13.479.285.258	53.629.853.879	0,2513
46	SMGR	1.325.482.459	5.850.923.497	0,2265
47	SMSM	69.825	408.789	0,1708
48	SRSN	5.209.875	20.714.663	0,2515
49	STAR	2.339.678.558	2.646.564.128	0,8840
50	TALF	9.828.982.966	43.546.708.946	0,2257
51	TBLA	62.431	263.214	0,2372
52	TCID	38.647.669.480	583.121.947.494	0,0663
53	TIRT	1.694.738.395	829.306.792	2,0436
54	TOTO	96.337.115.958	381.573.896.617	0,2525
55	TRIS	12.720.908.918	50.169.354.682	0,2536
56	TRST	25.783.708.943	51.097.812.346	0,5046
57	TSPC	177.892.281.060	707.110.932.867	0,2516
58	ULTJ	177.575.035.200	700.675.250.229	0,2534
59	UNIT	1.275.438.361	1.661.391.489	0,7677
60	UNVR	1.912.075	8.194.636	0,2333
61	WIIM	46.881.830.192	177.962.941.779	0,2634
62	WTON	27.750.000.000	481.592.974.460	0,0576

LAMPIRAN 3 Data Effective Tax Rate (ETR) 2016

NO	KODE	2016		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	5.685	61.636	0,0922
2	AGII	23.628	87.915	0,2688
3	AKPI	23.558.754	75.952.611	0,3102
4	AKRA	71.694.759	1.118.546.845	0,0641
5	AMFG	88.117	348.561	0,2528
6	AMIN	6.571.178.105	25.339.603.773	0,2593
7	ARNA	32.462.388.949	123.838.299.924	0,2621
8	ASII	3.951	22.253	0,1775
9	AUTO	165.486	648.907	0,2550
10	BATA	23.070.359	65.302.022	0,3533
11	BUDI	14.208	52.832	0,2689
12	CEKA	36.130.823.829	285.827.837.455	0,1264
13	CINT	7.553.603.434	28.172.913.290	0,2681
14	CPIN	1.731.848	3.983.661	0,4347
15	DLTA	72.538.386	327.047.654	0,2218
16	DPNS	2.278.665.403	12.288.056.506	0,1854
17	DVLA	62.333.656	214.417.056	0,2907
18	EKAD	27.763.208.449	118.449.029.979	0,2344
19	GGRM	2.258.454	8.931.136	0,2529
20	HMSP	4.249.218	17.011.447	0,2498
21	ICBP	1.357.953	4.989.254	0,2722
22	IGAR	26.468.958.222	95.774.588.017	0,2764
23	INAI	22.544.497.747	58.097.472.991	0,3880
24	INCI	3.305.911.836	13.294.748.095	0,2487
25	INDF	2.532.747	7.385.228	0,3429
26	INDS	10.583.748.495	60.140.115.829	0,1760
27	INTP	276.060	4.146.379	0,0666
28	JECC	43.002.354	175.425.515	0,2451
29	JPFA	594.983	2.766.591	0,2151
30	KBLI	51.790.904.893	386.129.743.485	0,1341
31	KBLM	14.889.067.757	34.528.884.006	0,4312
32	KDSI	16.570.567.066	63.697.916.133	0,2601

33	KINO	38.202.824.881	219.312.978.691	0,1742
34	KLBF	740.303.526.679	3.091.188.460.230	0,2395
35	LION	12.325.977.643	54.671.394.698	0,2255
36	LMSH	3.171.213.831	9.424.028.642	0,3365
37	LTLS	25.906	141.243	0,1834
38	MLBI	338.057	1.320.186	0,2561
39	MYOR	457.007.141.573	1.845.683.269.238	0,2476
40	PICO	3.532.269.063	17.265.721.005	0,2046
41	RICY	8.507.227.348	23.362.443.531	0,3641
42	ROTI	89.639.472.867	369.416.841.698	0,2427
43	SCCO	99.008.469.812	439.602.100.346	0,2252
44	SIDO	148.557	629.082	0,2361
45	SKBM	8.264.494.258	30.809.950.308	0,2682
46	SMGR	594.584.720	5.084.621.543	0,1169
47	SMSM	156.016	658.208	0,2370
48	SRSN	9.367.689	20.423.740	0,4587
49	STAR	5.466.959.514	5.929.514.820	0,9220
50	TALF	11.949.000.000	41.045.743.182	0,2911
51	TBLA	181.701	802.712	0,2264
52	TCID	59.416.261.296	221.475.857.643	0,2683
53	TIRT	8.144.430.266	37.132.935.023	0,2193
54	TOTO	82.756.308.203	251.320.891.921	0,3293
55	TRIS	22.734.275.933	47.947.291.257	0,4742
56	TRST	10.599.899.807	23.194.967.133	0,4570
57	TSPC	173.464.664.107	718.958.200.369	0,2413
58	ULTJ	222.657.146.910	932.482.782.652	0,2388
59	UNIT	1.054.706.173	1.915.481.905	0,5506
60	UNVR	2.181.213	8.571.885	0,2545
61	WIIM	30.372.690.384	136.662.997.252	0,2222
62	WTON	58.691.974.024	340.840.053.866	0,1722

LAMPIRAN 4 Data Effective Tax Rate (ETR) 2017

NO	KODE	2017		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADES	12.853	51.095	0,2516
2	AGII	36.222	133.820	0,2707
3	AKPI	18.479.528	31.813.498	0,5809
4	AKRA	189.885.494	1.126.408.644	0,1686
5	AMFG	25.020	63.589	0,3935
6	AMIN	11.033.307.424	43.285.170.463	0,2549
7	ARNA	44.020.031.391	166.203.941.034	0,2649
8	ASII	6.031	29.196	0,2066
9	AUTO	164.155	711.936	0,2306
10	BATA	25.869.803	79.524.179	0,3253
11	BUDI	15.325	61.016	0,2512
12	CEKA	35.775.052.527	143.195.939.366	0,2498
13	CINT	8.670.611.306	38.318.872.398	0,2263
14	CPIN	758.918	3.255.705	0,2331
15	DLTA	89.240.218	369.012.853	0,2418
16	DPNS	1.604.832.494	7.568.252.565	0,2120
17	DVLA	63.898.628	226.147.921	0,2826
18	EKAD	26.453.643.952	102.649.309.681	0,2577
19	GGRM	2.681.165	10.436.512	0,2569
20	HMSP	4.224.272	16.894.806	0,2500
21	ICBP	1.663.388	5.206.561	0,3195
22	IGAR	23.388.107.927	95.764.791.063	0,2442
23	INAI	13.640.368.683	52.292.073.203	0,2608
24	INCI	5.523.195.214	22.077.467.345	0,2502
25	INDF	2.513.491	7.658.554	0,3282
26	INDS	46.701.314.060	160.340.854.561	0,2913
27	INTP	428.171	2.287.989	0,1871
28	JECC	28.268.246	111.623.616	0,2532
29	JPFA	632.785	1.740.595	0,3635
30	KBLI	69.910.827.751	428.884.879.225	0,1630
31	KBLM	553.314.951	44.548.264.596	0,0124

32	KDSI	24.397.862.353	93.363.070.902	0,2613
33	KINO	31.268.949.262	140.964.951.060	0,2218
34	KLBF	787.935.315.388	3.241.186.725.992	0,2431
35	LION	10.892.495.785	20.175.438.794	0,5399
36	LMSH	4.521.122.499	17.488.236.349	0,2585
37	LTLS	68.167	251.788	0,2707
38	MLBI	457.953	1.780.020	0,2573
39	MYOR	555.930.772.581	2.186.884.603.474	0,2542
40	PICO	2.425.158.838	19.249.539.064	0,1260
41	RICY	10.751.898.546	25.808.846.585	0,4166
42	ROTI	50.783.313.391	186.147.334.530	0,2728
43	SCCO	75.500.057.785	345.230.356.594	0,2187
44	SIDO	148.090	681.889	0,2172
45	SKBM	5.880.557.363	31.761.022.154	0,1852
46	SMGR	703.520.449	2.746.546.363	0,2561
47	SMSM	165.250	720.638	0,2293
48	SRSN	1.270.641	18.969.208	0,0670
49	STAR	4.163.674.800	4.758.401.598	0,8750
50	TALF	10.488.314.450	31.954.151.234	0,3282
51	TBLA	290.239	1.244.596	0,2332
52	TCID	63.956.663.719	243.083.045.787	0,2631
53	TIRT	1.333.202.330	2.334.588.272	0,5711
54	TOTO	98.725.062.966	377.660.867.510	0,2614
55	TRIS	7.635.098.236	21.833.987.786	0,3497
56	TRST	25.686.000.465	12.513.681.277	2,0526
57	TSPC	186.750.680.877	744.090.262.873	0,2510
58	ULTJ	314.550.000.000	1.026.231.000.000	0,3065
59	UNIT	477.304.066	1.539.428.122	0,3101
60	UNVR	2.367.099	9.371.661	0,2526
61	WIIM	13.901.517.361	54.491.308.212	0,2551
62	WTON	79.042.760.767	419.501.620.158	0,1884

LAMPIRAN 5 Data Corporate Ownership 2015

NO	KODE	2015		
		Keluarga	Institusional	Manajerial
1	ADES	0	0,9194	0,0000
2	AGII	0	0,9344	0,0000
3	AKPI	0	0,6513	0,0000
4	AKRA	0	0,5917	0,0068
5	AMFG	0	0,8482	0,0000
6	AMIN	0	0,5678	0,0389
7	ARNA	0	0,4809	0,0000
8	ASII	0	0,5011	0,0040
9	AUTO	0	0,8000	0,0000
10	BATA	0	0,8710	0,0000
11	BUDI	0	0,5007	0,0000
12	CEKA	0	0,9201	0,0000
13	CINT	0	0,7000	0,0000
14	CPIN	0	0,5553	0,0000
15	DLTA	0	0,8167	0,0000
16	DPNS	0	0,5986	0,0571
17	DVLA	0	0,9300	0,0000
18	EKAD	0	0,7545	0,0000
19	GGRM	0	0,7550	0,0000
20	HMSP	0	0,9250	0,0000
21	ICBP	0	0,8053	0,0000
22	IGAR	0	0,8482	0,0000
23	INAI	0	0,7797	0,0000
24	INCI	0	0,2080	0,0000
25	INDF	0	0,5007	0,0002
26	INDS	0	0,8811	0,0044
27	INTP	0	0,6303	0,0000
28	JECC	0	0,9015	0,0000
29	JPFA	0	0,5784	0,0000
30	KBLI	0	0,5752	0,0000
31	KBLM	0	0,8254	0,0893

32	KDSI	0	0,8093	0,0481
33	KINO	0	0,7989	0,1050
34	KLBF	0	0,5668	0,0000
35	LION	0	0,5770	0,0024
36	LMSH	0	0,3222	0,2515
37	LTLS	0	0,5605	0,0262
38	MLBI	0	0,8178	0,0000
39	MYOR	0	0,3307	0,0000
40	PICO	0	0,9405	0,0004
41	RICY	0	0,4804	0,0000
42	ROTI	0	0,7076	0,0000
43	SCCO	0	0,7115	0,0000
44	SIDO	1	0,0000	0,0000
45	SKBM	0	0,8048	0,0311
46	SMGR	0	0,5101	0,0000
47	SMSM	0	0,5813	0,0801
48	SRSN	1	0,3521	0,0000
49	STAR	0	0,5474	0,0000
50	TALF	0	0,9942	0,0000
51	TBLA	0	0,5429	0,0008
52	TCID	0	0,7377	0,0014
53	TIRT	0	0,7954	0,0000
54	TOTO	0	0,9236	0,0000
55	TRIS	0	0,6695	0,0000
56	TRST	0	0,5670	0,0862
57	TSPC	0	0,7816	0,0007
58	ULTJ	0	0,2312	0,0000
59	UNIT	0	0,5479	0,0000
60	UNVR	0	0,8500	0,0000
61	WIIM	0	0,2248	0,0000
62	WTON	0	0,6980	0,0000

LAMPIRAN 6 Data Corporate Ownership 2016

NO	KODE	2016		
		Keluarga	Institusional	Manajerial
1	ADES	0	0,9152	0,0000
2	AGII	0	0,6554	0,0000
3	AKPI	0	0,6513	0,0000
4	AKRA	0	0,5558	0,0071
5	AMFG	0	0,8482	0,0000
6	AMIN	0	0,5678	0,0389
7	ARNA	0	0,1397	0,3732
8	ASII	0	0,5011	0,0040
9	AUTO	0	0,8000	0,0000
10	BATA	0	0,8710	0,0000
11	BUDI	0	0,5340	0,0000
12	CEKA	0	0,9201	0,0076
13	CINT	0	0,7000	0,0000
14	CPIN	0	0,5553	0,0000
15	DLTA	0	0,8167	0,0000
16	DPNS	0	0,5986	0,0571
17	DVLA	0	0,9246	0,0000
18	EKAD	0	0,7545	0,0000
19	GGRM	0	0,7550	0,0000
20	HMSP	0	0,9250	0,0000
21	ICBP	0	0,8053	0,0000
22	IGAR	0	0,8482	0,0000
23	INAI	0	0,7797	0,0000
24	INCI	0	0,0000	0,0000
25	INDF	0	0,5007	0,0002
26	INDS	0	0,8811	0,0044
27	INTP	0	0,5100	0,0000
28	JECC	0	0,9015	0,0000
29	JPFA	0	0,6298	0,0000
30	KBLI	0	0,5852	0,0000
31	KBLM	0	0,8234	0,0890
32	KDSI	0	0,8107	0,0482
33	KINO	0	0,7989	0,1058

34	KLBF	0	0,5650	0,0000
35	LION	0	0,5770	0,0024
36	LMSH	0	0,3222	0,2370
37	LTLS	0	0,5405	0,0278
38	MLBI	0	0,8178	0,0000
39	MYOR	0	0,5907	0,2522
40	PICO	0	0,9226	0,0004
41	RICY	0	0,4804	0,0000
42	ROTI	0	0,6938	0,0000
43	SCCO	0	0,7115	0,0000
44	SIDO	1	0,0000	0,0000
45	SKBM	0	0,8061	0,0323
46	SMGR	0	0,5101	0,0000
47	SMSM	0	0,5813	0,0801
48	SRSN	1	0,3521	0,0000
49	STAR	0	0,4819	0,0000
50	TALF	0	0,9939	0,0000
51	TBLA	0	0,5125	0,0008
52	TCID	0	0,7377	0,0014
53	TIRT	0	0,7804	0,0000
54	TOTO	0	0,9236	0,0000
55	TRIS	0	0,6695	0,0000
56	TRST	0	0,5670	0,0714
57	TSPC	0	0,7816	0,0006
58	ULTJ	0	0,1570	0,0000
59	UNIT	0	0,5479	0,0000
60	UNVR	0	0,8500	0,0000
61	WIIM	0	0,0514	0,0000
62	WTON	0	0,6850	0,0000

LAMPIRAN 7 Data Corporate Ownership 2017

NO	KODE	2017		
		Keluarga	Institusional	Manajerial
1	ADES	0	0,9152	0,0000
2	AGII	0	0,6554	0,0000
3	AKPI	0	0,7778	0,0507
4	AKRA	0	0,5847	0,0057
5	AMFG	0	0,8483	0,0000
6	AMIN	0	0,5678	0,0389
7	ARNA	0	0,3732	0,1398
8	ASII	0	0,5011	0,0040
9	AUTO	0	0,8000	0,0000
10	BATA	0	0,8710	0,0000
11	BUDI	0	0,5340	0,0000
12	CEKA	0	0,9201	0,0076
13	CINT	0	0,6819	0,0000
14	CPIN	0	0,5553	0,0000
15	DLTA	0	0,8167	0,0000
16	DPNS	0	0,5986	0,0591
17	DVLA	0	0,9246	0,0000
18	EKAD	0	0,7681	0,0000
19	GGRM	0	0,7550	0,0000
20	HMSP	0	0,9250	0,0000
21	ICBP	0	0,8053	0,0000
22	IGAR	0	0,8482	0,0000
23	INAI	0	0,7797	0,0000
24	INCI	0	0,0000	0,0000
25	INDF	0	0,5007	0,0002
26	INDS	0	0,8811	0,0044
27	INTP	0	0,5100	0,0000
28	JECC	0	0,9015	0,0000
29	JPFA	0	0,6298	0,0000
30	KBLI	0	0,5507	0,0000
31	KBLM	0	0,8234	0,0893
32	KDSI	0	0,8394	0,0482
33	KINO	0	0,8021	0,1060

34	KLBF	0	0,5677	0,0000
35	LION	0	0,5770	0,0024
36	LMSH	0	0,3222	0,2064
37	LTLS	0	0,5511	0,0316
38	MLBI	0	0,8178	0,0000
39	MYOR	0	0,5907	0,2522
40	PICO	0	0,9405	0,0004
41	RICY	0	0,5251	0,0000
42	ROTI	0	0,7028	0,0000
43	SCCO	0	0,7115	0,0000
44	SIDO	0	0,8160	0,0000
45	SKBM	0	0,8280	0,0221
46	SMGR	0	0,5101	0,0000
47	SMSM	0	0,5813	0,0801
48	SRSN	1	0,0000	0,0000
49	STAR	0	0,4078	0,0000
50	TALF	0	0,9943	0,0000
51	TBLA	0	0,5435	0,0008
52	TCID	0	0,7382	0,0014
53	TIRT	0	0,7804	0,0000
54	TOTO	0	0,9236	0,0000
55	TRIS	0	0,6695	0,0070
56	TRST	0	0,5778	0,0627
57	TSPC	0	0,7892	0,0005
58	ULTJ	1	0,1546	0,0000
59	UNIT	0	0,2940	0,0000
60	UNVR	0	0,8500	0,0000
61	WIIM	1	0,0514	0,0000
62	WTON	0	0,6792	0,0000

LAMPIRAN 8 Karakteristik Eksekutif 2015

NO	KODE	2015					
		EBIT	DEPRESIASI	AMORTISASI	STANDAR DEVIASI EBITDA	Total Aset	RISK
1	ADES	234.298	768	44.175	124.209	653.224	0,1901
2	AGII	3.881.564	70.314	0	2.221.002	4.953.451	0,4484
3	AKPI	51.138.966	1.860.593.394	0	1.059.760.059	2.883.143.132	0,3676
4	AKRA	1.317.020.992	2.613.668.569	0	1.306.847.519	15.203.129.563	0,0860
5	AMFG	464.263	2.385.482	0	1.264.723	4.270.275	0,2962
6	AMIN	12.190.207.254	16.621.809.137	0	8.607.407.538	152.319.404.731	0,0565
7	ARNA	176.277.000.000	0	0	101.773.573.402	1.430.779.475.454	0,0711
8	ASII	19.630	39.012	304	19.354	245.435	0,0789
9	AUTO	827.450	0	0	477.728	14.339.110	0,0333
10	BATA	148.803.618	223.418.940	0	113.743.854	795.257.974	0,1430
11	BUDI	52.125	395.916	0	215.120	3.265.953	0,0659
12	CEKA	187.916	0	0	108.493	1.392.636	0,0779
13	CINT	40.762.330.489	24.849.751.161	170.297.850	20.453.193.354	382.807.494.765	0,0534
14	CPIN	2.281.628	3.070.210	0	1.594.463	24.684.915	0,0646
15	DLTA	250.197.742	18.972.137	0	139.298.320	1.038.321.916	0,1342
16	DPNS	11.832.026.060	42.742.925.319	0	22.069.731.151	274.483.110.371	0,0804
17	DVLA	144.437.708	11.274.551	0	80.334.502	1.376.278.237	0,0584
18	EKAD	66.306.918.116	66.664.784.036	0	38.386.041.058	389.691.595.500	0,0985
19	GGRM	8.635.275	11.667.524	0	6.053.837	63.505.413	0,0953
20	HMSP	13.932.644	4.062.779	0	7.165.182	38.010.724	0,1885
21	ICBP	4.690.900	0	0	2.708.292	26.560.624	0,1020
22	IGAR	63.236.346.206	152.076.879.758	0	76.396.829.385	383.936.040.590	0,1990
23	INAI	57.114.061.880	200.624.613.359	0	103.366.282.329	1.330.259.296.537	0,0777
24	INCI	19.220.641.866	115.674.461.191	0	61.985.688.278	169.546.066.314	0,3656
25	INDF	9.810.600	0	0	5.664.153	91.831.526	0,0617
26	INDS	4.134.206.595	24.182.120.888	0	12.934.356.718	2.553.928.346.219	0,0051
27	INTP	6.010.645	0	0	3.470.248	27.638.360	0,1256
28	JECC	8.496.333	75.671.177	0	41.454.341	1.358.464.081	0,0305
29	JPFA	697.677	3.387.999	0	1.789.000	17.159.466	0,1043
30	KBLI	150.049.026.298	463.333.881.752	0	236.410.799.573	1.551.799.840.976	0,1523
31	KBLM	21.472.643.499	227.449.860.059	0	125.579.408.478	654.385.717.061	0,1919
32	KDSI	83.296.000.000	0	0	48.090.968.022	1.177.093.668.866	0,0409
33	KINO	336.923.332.210	338.802.223.489	0	195.067.427.941	3.211.234.658.570	0,0607
34	KLBF	2.720.881.244.459	2.160.877.301.037	165.467.993.725	1.343.217.505.493	13.696.417.381.439	0,0981
35	LION	58.451.801.513	74.752.659.138	0	39.307.105.184	639.330.150.373	0,0615
36	LMSH	3.807.172.880	28.341.730.136	0	15.382.309.819	133.782.751.041	0,1150

37	LTLS	408.000	0	0	235.559	5.393.330	0,0437
38	MLBI	675.572	1.266.072	0	633.512	2.100.853	0,3015
39	MYOR	1.640.494.765.801	2.752.600.509.844	0	1.384.726.918.286	11.342.715.686.221	0,1221
40	PICO	68.309.000.000	0	0	39.438.219.538	605.788.310.444	0,0651
41	RICY	22.397.841.356	409.924.154	282.052.810.257	156.645.505.665	1.198.193.867.892	0,1307
42	ROTI	378.251.615.088	412.389.444.271	6.861.114.705	224.925.736.350	2.706.323.637.034	0,0831
43	SCCO	262.200.000.000	0	0	151.381.240.582	1.773.144.328.632	0,0854
44	SIDO	560.399	342.698	0	282.513	2.796.111	0,1010
45	SKBM	53.629.853.878	89.659.778.326	0	45.116.871.442	764.484.248.710	0,0590
46	SMGR	7.437.542.000	0	0	4.294.066.876	38.153.118.932	0,1125
47	SMSM	583.717	1.291.622	0	646.805	2.220.108	0,2913
48	SRSN	20.714.663	212.969.249	560.390	117.250.120	574.073.315	0,2042
49	STAR	2.646.564.128	170.067.128.504	0	97.433.291.603	729.020.553.284	0,1336
50	TALF	43.546.708.946	136.754.552.186	0	69.863.945.691	434.210.376.664	0,1609
51	TBLA	872.700	0	0	503.854	9.283.775	0,0543
52	TCID	583.121.947.494	620.483.957.753	0	347.952.934.386	2.082.096.848.703	0,1671
53	TIRT	829.306.792	292.923.868.019	0	168.880.782.854	763.168.027.178	0,2213
54	TOTO	486.287.000.000	0	0	280.757.930.353	2.439.540.859.205	0,1151
55	TRIS	58.813.295.821	129.970.960.704	0	65.083.110.537	577.786.346.557	0,1126
56	TRST	264.312.000.000	0	0	152.600.604.350	3.357.359.499.954	0,0455
57	TSPC	707.110.932.867	910.137.817.881	0	477.768.534.431	6.284.729.099.203	0,0760
58	ULTJ	700.675.250.229	1.157.299.301.490	0	582.922.665.497	3.539.995.910.248	0,1647
59	UNIT	1.661.391.489	160.730.864.879	0	92.322.142.984	460.539.382.206	0,2005
60	UNVR	8.444.000	0	0	4.875.146	15.729.945	0,3099
61	WIIM	177.962.941.779	252.633.270.784	0	129.788.312.383	1.342.700.045.391	0,0967
62	WTON	206.059.338.582	435.434.291.434	573.995.563	217.539.487.648	4.456.097.502.805	0,0488

LAMPIRAN 9 Karakteristik Eksekutif 2016

NO	KODE	2016					
		EBIT	DEPRESIASI	AMORTISASI	STANDAR DEVIASI EBITDA	Total Aset	RISK
1	ADES	255.684	1.184	61.636	132.966	767.479	0,1732
2	AGII	4.217.336	910.016	0	2.219.325	5.847.722	0,3795
3	AKPI	75.952.611	1.887.853.577	0	1.068.702.097	2.615.909.190	0,4085
4	AKRA	1.156.166.690	2.841.510.137	0	1.428.943.888	15.830.740.710	0,0903
5	AMFG	348.561	2.586.908	0	1.403.792	5.504.890	0,2550
6	AMIN	25.339.603.773	19.852.530.267	0	13.331.206.829	198.974.581.573	0,0670
7	ARNA	238.387.000.000	0	0	137.632.798.621	1.543.216.299.146	0,0892
8	ASII	22.253	42.514	336	21.094	261.855	0,0806
9	AUTO	942.084	0	0	543.912	14.612.274	0,0372
10	BATA	65.302.022	249.259.573	0	129.251.092	804.742.917	0,1606
11	BUDI	52.832	510.563	0	280.768	2.931.807	0,0958
12	CEKA	340.102	0	0	196.358	1.425.964	0,1377
13	CINT	28.172.913.292	33.604.590.217	170.297.850	17.942.043.231	399.336.626.636	0,0449
14	CPIN	3.983.661	3.823.200	0	2.255.074	24.204.994	0,0932
15	DLTA	327.047.654	19.046.453	0	183.570.003	1.197.796.650	0,1533
16	DPNS	12.288.056.506	44.264.170.699	0	22.850.182.418	296.129.565.784	0,0772
17	DVLA	214.417.056	20.624.276	0	118.290.375	1.531.365.558	0,0772
18	EKAD	118.449.029.979	70.339.979.380	0	59.571.198.510	702.508.630.708	0,0848
19	GGRM	8.931.136	13.730.151	0	6.967.936	62.951.634	0,1107
20	HMSP	17.011.447	4.657.551	0	8.791.102	42.508.277	0,2068
21	ICBP	5.617.800	0	0	3.243.438	28.901.948	0,1122
22	IGAR	95.774.588.017	160.259.973.720	0	80.637.455.995	439.465.673.296	0,1835
23	INAI	58.097.472.991	214.682.865.315	0	111.042.810.151	1.339.032.413.455	0,0829
24	INCI	13.294.748.095	123.884.050.275	0	68.012.256.244	269.351.381.344	0,2525
25	INDF	10.940.100	0	0	6.316.270	82.174.515	0,0769
26	INDS	60.140.115.829	123.344.963.600	0	61.678.827.214	2.477.272.502.538	0,0249
27	INTP	4.649.020	0	0	2.684.113	30.150.580	0,0890
28	JECC	175.425.515	99.698.816	0	87.985.319	1.587.210.576	0,0554
29	JPFA	2.766.591	1.612.973	0	1.389.637	19.251.026	0,0722
30	KBLI	386.129.743.485	480.805.912.947	0	254.700.504.447	1.871.422.416.044	0,1361
31	KBLM	34.528.844.006	224.743.159.408	0	121.025.627.144	639.091.366.917	0,1894
32	KDSI	135.497.000.000	0	0	78.229.229.424	1.142.273.020.550	0,0685
33	KINO	219.312.978.691	369.590.090.625	0	185.866.541.763	3.284.504.424.358	0,0566
34	KLBF	3.091.188.460.230	2.459.135.208.145	203.034.624.510	1.518.272.798.047	15.226.009.210.657	0,0997
35	LION	56.671.394.698	86.099.459.108	0	43.762.188.418	685.812.995.987	0,0638

36	LMSH	9.424.028.642	30.525.977.786	0	15.630.845.004	162.828.169.250	0,0960
37	LTLS	468.000	0	0	270.200	5.658.360	0,0478
38	MLBI	1.320.186	1.278.015	0	750.332	2.275.038	0,3298
39	MYOR	1.845.683.269.238	3.258.953.564.351	0	1.634.251.000.305	12.922.421.859.142	0,1265
40	PICO	63.525.000.000	0	0	36.676.175.850	638.566.761.462	0,0574
41	RICY	23.362.443.532	665.582.164	319.882.083.188	178.109.619.216	1.288.683.925.066	0,1382
42	ROTI	369.416.841.698	10.144.738.698	507.087.886.861	256.574.308.007	2.919.640.858.718	0,0879
43	SCCO	484.800.000.000	0	0	279.899.410.503	2.449.935.491.586	0,1142
44	SIDO	629.082	395.915	0	318.030	2.987.614	0,1064
45	SKBM	30.809.950.308	110.398.782.251	0	56.967.134.283	1.001.657.012.004	0,0569
46	SMGR	6.962.934.000	0	0	4.020.051.819	44.226.895.982	0,0909
47	SMSM	658.208	1.383.956	0	692.253	2.254.740	0,3070
48	SRSN	1.688.362	223.353.152	709.717	128.261.670	717.149.704	0,1788
49	STAR	5.929.514.820	182.999.903.413	0	103.985.613.037	690.187.353.961	0,1507
50	TALF	41.045.743.182	136.394.002.984	0	69.975.433.464	881.673.021.959	0,0794
51	TBLA	1.443.500	0	0	833.405	12.596.824	0,0662
52	TCID	221.475.857.643	723.005.694.031	0	370.432.397.320	2.185.101.038.101	0,1695
53	TIRT	37.132.935.023	310.729.570.745	0	169.699.165.229	815.997.477.795	0,2080
54	TOTO	362.127.000.000	0	0	209.074.120.931	2.581.440.938.262	0,0810
55	TRIS	47.947.291.257	124.678.430.149	0	62.890.541.630	639.701.164.511	0,0983
56	TRST	240.588.000.000	0	0	138.903.546.564	3.290.596.224.286	0,0422
57	TSPC	718.958.200.369	954.935.748.917	0	497.408.045.414	6.585.807.349.438	0,0755
58	ULTJ	932.482.782.652	1.307.323.883.844	0	673.192.113.287	4.239.199.641.365	0,1588
59	UNIT	1.915.481.905	180.811.631.692	0	103.843.108.931	432.913.180.372	0,2399
60	UNVR	9.258.495	0	0	5.345.395	16.745.695	0,3192
61	WIIM	136.662.997.252	287.877.293.414	0	143.999.927.225	1.353.634.132.275	0,1064
62	WTON	340.259.601.398	570.862.003.835	2.199.593.626	286.018.348.377	4.662.319.785.318	0,0613

LAMPIRAN 10 Karakteristik Eksekutif 2017

NO	KODE	2017					
		EBIT	DEPRESIASI	AMORTISASI	STANDAR DEVIASI EBITDA	Total Aset	RISK
1	ADES	51.095	1.200	260.000	137.300	840.236	0,1634
2	AGII	4.671.372	133.820	0	2.659.229	6.403.543	0,4153
3	AKPI	31.813.498	1.994.888.397	0	1.142.676.308	2.745.325.833	0,4162
4	AKRA	1.156.229.638	2.914.450.761	0	1.467.550.779	16.823.208.531	0,0872
5	AMFG	63.589	2.795.578	0	1.595.988	6.267.816	0,2546
6	AMIN	43.285.170.463	23.775.757.738	0	21.677.599.125	252.452.307.121	0,0859
7	ARNA	290.050.000.000	0	0	167.460.445.578	1.601.346.561.573	0,1046
8	ASII	29.196	47.650	376	23.826	295.646	0,0806
9	AUTO	826.529	0	0	477.197	14.762.309	0,0323
10	BATA	79.524.179	274.475.664	0	141.225.037	855.691.231	0,1650
11	BUDI	61.016	654.132	0	361.340	2.939.456	0,1229
12	CEKA	185.233	0	0	106.944	1.485.826	0,0720
13	CINT	38.318.872.398	40.649.971.131	170.297.850	22.727.925.959	476.577.841.605	0,0477
14	CPIN	3.255.705	4.604.691	0	2.367.226	24.522.593	0,0965
15	DLTA	360.012.853	18.214.221	0	202.800.114	1.340.842.765	0,1512
16	DPNS	7.568.252.565	45.669.509.585	0	24.476.820.120	308.491.173.960	0,0793
17	DVLA	226.147.921	26.385.872	0	123.655.417	1.640.886.147	0,0754
18	EKAD	102.649.309.681	93.997.654.350	0	56.931.670.948	796.767.646.172	0,0715
19	GGRM	10.436.512	15.600.619	0	7.947.411	66.759.930	0,1190
20	HMSP	16.894.806	5.255.987	0	8.646.020	43.141.063	0,2004
21	ICBP	6.047.000	0	0	3.491.237	31.619.514	0,1104
22	IGAR	95.764.791.063	170.438.086.219	0	85.436.270.060	513.022.591.574	0,1665
23	INAI	52.292.073.203	231.003.040.577	0	121.129.734.538	1.213.916.545.120	0,0998
24	INCI	22.077.467.345	124.113.384.008	0	66.210.365.432	303.788.390.330	0,2179
25	INDF	11.455.900	0	0	6.614.067	87.939.488	0,0752
26	INDS	160.340.854.561	205.016.605.408	0	107.809.183.938	2.434.617.337.849	0,0443
27	INTP	3.466.025	0	0	2.001.110	28.863.676	0,0693
28	JECC	111.623.616	87.463.344	0	58.727.318	1.927.985.352	0,0305
29	JPFA	1.740.595	2.256.644	0	1.182.400	21.088.870	0,0561
30	KBLI	428.884.879.225	673.052.613.956	0	340.724.703.992	3.013.760.616.985	0,1131
31	KBLM	44.548.264.596	20.005.247.829	0	22.312.617.847	1.235.198.847.468	0,0181
32	KDSI	165.801.000.000	0	0	95.725.251.982	1.328.291.727.616	0,0721
33	KINO	140.964.951.060	394.971.084.883	0	200.163.429.619	3.237.595.219.274	0,0618
34	KLBF	3.241.186.725.992	2.815.467.860.875	246.727.265.186	1.620.002.688.396	16.616.239.416.335	0,0975
35	LION	20.175.438.794	98.301.323.900	0	51.919.573.275	681.937.947.736	0,0761
36	LMSH	17.488.236.349	33.103.931.597	0	16.560.790.218	161.163.426.840	0,1028

37	LTLS	550.000	0	0	317.543	5.769.332	0,0550
38	MLBI	1.780.020	1.364.086	0	931.147	2.510.078	0,3710
39	MYOR	2.186.884.603.474	3.758.609.581.243	0	1.887.676.246.026	14.915.849.800.251	0,1266
40	PICO	74.890.000.000	0	0	43.237.761.660	720.238.957.745	0,0600
41	RICY	25.808.846.585	357.083.266.076	1.016.165.567	198.805.264.059	1.374.444.788.282	0,1446
42	ROTI	186.147.334.530	621.647.936.435	14.897.026.528	312.818.932.964	4.559.573.709.411	0,0686
43	SCCO	405.800.000.000	0	0	234.288.739.237	4.014.244.589.706	0,0584
44	SIDO	681.889	454.203	0	347.158	3.158.198	0,1099
45	SKBM	31.761.022.154	144.918.905.993	0	76.174.097.213	1.623.027.475.045	0,0469
46	SMGR	5.396.961.000	0	0	3.115.936.886	48.963.502.966	0,0636
47	SMSM	720.638	1.496.165	0	748.250	2.443.341	0,3062
48	SRSN	19.969.208	234.838.072	746.634	129.959.569	652.726.454	0,1991
49	STAR	4.758.401.598	195.880.842.606	0	111.743.556.371	614.705.038.056	0,1818
50	TALF	31.954.151.234	151.406.074.076	0	79.805.627.328	921.240.988.517	0,0866
51	TBLA	2.137.200	0	0	1.233.913	14.024.486	0,0880
52	TCID	243.083.045.787	821.338.006.060	0	421.913.159.791	2.361.807.189.430	0,1786
53	TIRT	2.334.588.272	329.740.086.839	0	189.705.181.647	859.299.056.455	0,2208
54	TOTO	489.740.000.000	0	0	282.751.520.833	2.826.490.815.501	0,1000
55	TRIS	21.833.987.786	142.549.732.520	0	76.778.295.860	544.968.319.987	0,1409
56	TRST	204.782.000.000	0	0	118.230.942.825	3.332.905.936.010	0,0355
57	TSPC	744.090.262.873	1.066.178.320.662	0	546.831.364.579	7.434.900.309.021	0,0735
58	ULTJ	1.026.231.000.000	1.456.308.888.888	0	748.214.834.982	5.186.940.000.000	0,1442
59	UNIT	1.539.428.122	200.414.151.517	0	115.267.339.674	426.384.622.878	0,2703
60	UNVR	10.149.844	0	0	5.860.015	18.906.413	0,3099
61	WIIM	54.491.308.212	332.313.345.839	0	178.225.768.378	1.225.712.093.041	0,1454
62	WTON	419.501.620.158	747.943.717.396	3.854.628.748	372.895.249.937	7.067.976.095.043	0,0528

LAMPIRAN 11 Intensitas Aset Tetap 2015

NO	KODE	2015		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADES	284.380	653.224	0,4353
2	AGII	3.881.564	4.953.451	0,7836
3	AKPI	1.692.447.314	2.883.143.132	0,5870
4	AKRA	4.469.497.604	15.203.129.563	0,2940
5	AMFG	1.822.896	4.270.275	0,4269
6	AMIN	52.019.522.073	152.319.404.731	0,3415
7	ARNA	884.792.151.368	1.430.779.475.454	0,6184
8	ASII	41.072	245.435	0,1673
9	AUTO	3.507.217	14.339.110	0,2446
10	BATA	234.746.191	795.257.974	0,2952
11	BUDI	1.712.330	3.265.953	0,5243
12	CEKA	221.003.080.305	1.485.826.210.015	0,1487
13	CINT	159.053.244.425	382.807.494.765	0,4155
14	CPIN	11.123.465	24.684.915	0,4506
15	DLTA	105.314.440	1.038.321.916	0,1014
16	DPNS	12.324.438.849	274.483.110.371	0,0449
17	DVLA	258.265.183	1.376.278.237	0,1877
18	EKAD	96.595.733.391	389.691.595.500	0,2479
19	GGRM	20.106.488	63.505.413	0,3166
20	HMSP	6.281.176	38.010.724	0,1652
21	ICBP	6.555.660	26.560.624	0,2468
22	IGAR	66.489.781.540	383.936.040.590	0,1732
23	INAI	231.997.724.037	1.330.259.296.537	0,1744
24	INCI	48.483.386.129	169.546.066.314	0,2860
25	INDF	25.096.342	91.831.526	0,2733
26	INDS	1.447.374.645.310	2.553.928.346.219	0,5667
27	INTP	13.813.893	27.638.360	0,4998
28	JECC	396.189.098	1.358.464.081	0,2916
29	JPFA	6.808.971	17.159.466	0,3968
30	KBLI	552.110.764.623	1.551.799.840.976	0,3558
31	KBLM	291.107.971.435	654.385.717.061	0,4449
32	KDSI	403.005.081.573	1.177.093.668.866	0,3424
33	KINO	1.007.344.773.034	3.211.234.658.570	0,3137
34	KLBF	3.938.494.051.483	13.696.417.381.439	0,2876
35	LION	112.954.807.003	639.330.150.373	0,1767

36	LMSH	27.799.616.826	133.782.751.041	0,2078
37	LTLS	1.575.155	5.393.330	0,2921
38	MLBI	1.266.072	2.100.853	0,6026
39	MYOR	3.770.695.841.693	11.342.715.686.221	0,3324
40	PICO	132.333.370.834	605.788.310.444	0,2184
41	RICY	338.072.177.252	1.198.193.867.892	0,2822
42	ROTI	1.821.378.205.498	2.706.323.637.034	0,6730
43	SCCO	317.988.081.159	1.773.144.328.632	0,1793
44	SIDO	961.873	2.796.111	0,3440
45	SKBM	393.331.492.683	764.484.248.710	0,5145
46	SMGR	25.167.682.710	38.153.118.932	0,6596
47	SMSM	714.935	2.220.108	0,3220
48	SRSN	125.627.353	574.073.315	0,2188
49	STAR	316.323.612.813	729.020.553.284	0,4339
50	TALF	118.479.390.961	434.210.376.664	0,2729
51	TBLA	4.433.234	9.283.775	0,4775
52	TCID	902.694.745.887	2.082.096.848.703	0,4336
53	TIRT	216.749.767.795	763.168.027.178	0,2840
54	TOTO	875.127.024.145	2.439.540.859.205	0,3587
55	TRIS	127.003.766.652	577.786.346.557	0,2198
56	TRST	2.101.159.762.436	3.357.359.499.954	0,6258
57	TSPC	1.616.562.460.878	6.284.729.099.203	0,2572
58	ULTJ	1.160.712.905.883	3.539.995.910.248	0,3279
59	UNIT	327.374.018.080	460.539.382.206	0,7108
60	UNVR	8.320.917	15.729.945	0,5290
61	WIIM	331.748.299.750	1.342.700.045.391	0,2471
62	WTON	1.997.514.941.320	4.456.097.502.805	0,4483

LAMPIRAN 12 Intensitas Aset Tetap 2016

NO	KODE	2016		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADES	374.177	767.479	0,4875
2	AGII	4.217.336	5.847.722	0,7212
3	AKPI	1.622.384.162	2.615.909.190	0,6202
4	AKRA	4.561.738.403	15.830.740.710	0,2882
5	AMFG	3.520.207	5.504.890	0,6395
6	AMIN	54.423.409.470	198.974.581.573	0,2735
7	ARNA	858.698.468.313	1.543.216.299.146	0,5564
8	ASII	43.237	261.855	0,1651
9	AUTO	3.599.815	14.612.274	0,2464
10	BATA	219.554.437	804.742.917	0,2728
11	BUDI	1.771.780	2.931.807	0,6043
12	CEKA	215.976.492.549	1.425.964.152.418	0,1515
13	CINT	181.812.363.868	399.336.626.636	0,4553
14	CPIN	11.233.847	24.204.994	0,4641
15	DLTA	96.275.498	1.197.796.650	0,0804
16	DPNS	11.927.709.719	296.129.565.784	0,04028
17	DVLA	404.599.316	1.531.365.558	0,2642
18	EKAD	354.771.515.162	702.508.630.708	0,5050
19	GGRM	20.498.950	62.951.634	0,3256
20	HMSP	6.895.483	42.508.277	0,1622
21	ICBP	7.114.288	28.901.948	0,2462
22	IGAR	70.591.030.568	439.465.673.296	0,1606
23	INAI	240.067.780.723	1.339.032.413.455	0,1793
24	INCI	128.538.899.975	269.351.381.344	0,4772
25	INDF	25.701.913	82.174.515	0,3128
26	INDS	1.361.197.258.506	2.477.272.502.538	0,5495
27	INTP	14.643.695	30.150.580	0,4857
28	JECC	408.722.055	1.587.210.576	0,2575
29	JPFA	7.512.091	19.251.026	0,3902
30	KBLI	560.534.774.701	1.871.422.416.044	0,2995
31	KBLM	244.138.597.496	639.091.366.917	0,3820
32	KDSI	387.738.747.365	1.142.273.020.550	0,3394
33	KINO	1.222.356.238.771	3.284.504.424.358	0,3722
34	KLBF	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657	0,2992
35	LION	120.394.121.583	685.812.995.987	0,1755

36	LMSH	61.896.024.068	162.828.169.250	0,3801
37	LTLS	1.844.071	5.658.360	0,3259
38	MLBI	1.278.015	2.275.038	0,5618
39	MYOR	3.859.420.029.792	12.922.421.859.142	0,2987
40	PICO	129.057.769.907	638.566.761.462	0,2021
41	RICY	332.510.848.915	1.288.683.925.066	0,2580
42	ROTI	1.842.722.492.525	2.919.640.858.718	0,6311
43	SCCO	322.517.672.904	2.449.935.491.586	0,1316
44	SIDO	1.051.227	2.987.614	0,3519
45	SKBM	436.018.707.335	1.001.657.012.004	0,4353
46	SMGR	30.846.750.207	44.226.895.982	0,6975
47	SMSM	658.258	2.254.740	0,2919
48	SRSN	220.066.270	717.149.704	0,3069
49	STAR	303.390.837.904	690.187.353.961	0,4396
50	TALF	546.284.875.130	881.673.021.959	0,6196
51	TBLA	5.472.981	12.596.824	0,4345
52	TCID	935.344.860.312	2.185.101.038.101	0,4281
53	TIRT	241.725.872.258	815.997.477.795	0,2962
54	TOTO	881.751.585.677	2.581.440.938.262	0,3416
55	TRIS	132.953.556.301	639.701.164.511	0,2078
56	TRST	2.025.462.701.661	3.290.596.224.286	0,6155
57	TSPC	1.806.744.212.273	6.585.807.349.438	0,2743
58	ULTJ	1.042.072.476.333	4.239.199.641.365	0,2458
59	UNIT	307.293.251.267	432.913.180.372	0,7098
60	UNVR	9.529.476	16.745.695	0,5691
61	WIIM	330.448.090.705	1.353.634.132.275	0,2441
62	WTON	2.219.223.927.235	4.662.319.785.318	0,4760

LAMPIRAN 13 Intensitas Aset Tetap 2017

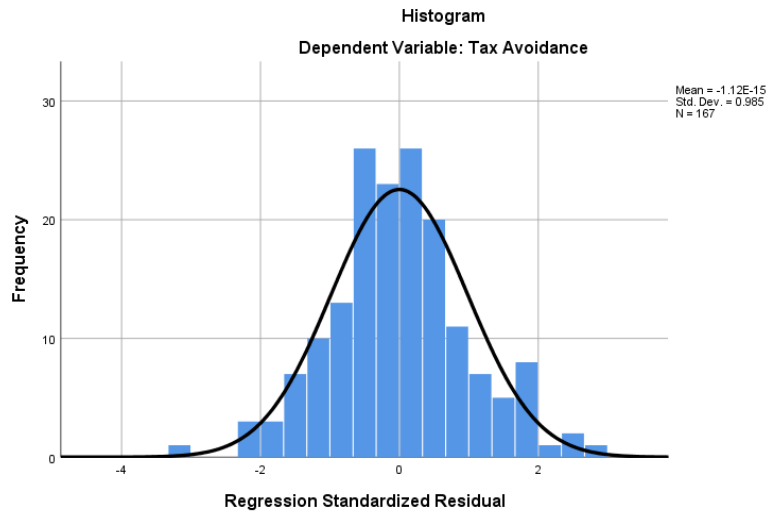
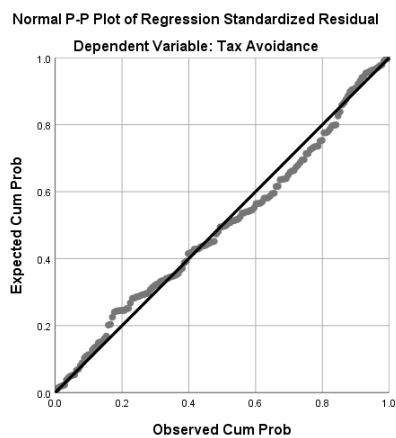
NO	KODE	2017		
		Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADES	478.184	840.236	0,5691
2	AGII	4.671.372	6.403.543	0,7295
3	AKPI	1.588.222.494	2.745.325.833	0,5785
4	AKRA	4.214.694.189	16.823.208.531	0,2505
5	AMFG	4.068.690	6.267.816	0,6491
6	AMIN	51.523.257.999	252.452.307.121	0,2041
7	ARNA	833.704.877.050	1.601.346.561.573	0,5206
8	ASII	48.402	295.646	0,1637
9	AUTO	3.526.867	14.762.309	0,2389
10	BATA	218.946.522	855.691.231	0,2559
11	BUDI	1.863.833	2.939.456	0,6341
12	CEKA	212.312.805.803	1.392.636.444.501	0,1525
13	CINT	234.751.563.051	476.577.841.605	0,4926
14	CPIN	11.009.361	24.522.593	0,4489
15	DLTA	89.978.944	1.340.842.765	0,0671
16	DPNS	11.011.716.195	308.491.173.960	0,0357
17	DVLA	395.989.095	1.640.886.147	0,2413
18	EKAD	364.850.961.596	796.767.646.172	0,4579
19	GGRM	21.408.575	66.759.930	0,3207
20	HMSP	6.890.750	43.141.063	0,1597
21	ICBP	8.120.254	31.619.514	0,2568
22	IGAR	86.389.049.329	513.022.591.574	0,1684
23	INAI	226.998.517.718	1.213.916.545.120	0,1870
24	INCI	135.918.981.861	303.788.390.330	0,4474
25	INDF	29.787.303	87.939.488	0,3387
26	INDS	1.238.823.067.843	2.434.617.337.849	0,5088
27	INTP	14.979.453	28.863.676	0,5190
28	JECC	567.615.030	1.927.985.352	0,2944
29	JPFA	8.346.028	21.088.870	0,3958
30	KBLI	1.043.801.546.776	3.013.760.616.985	0,3463
31	KBLM	682.650.826.458	1.235.198.847.468	0,5527
32	KDSI	440.422.767.236	1.328.291.727.616	0,3316
33	KINO	1.247.283.242.755	3.237.595.219.274	0,3852
34	KLBF	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,3215
35	LION	97.577.993.791	681.937.947.736	0,1431

36	LMSH	55.856.775.347	161.163.426.840	0,3466
37	LTLS	1.952.808	5.769.332	0,3385
38	MLBI	1.364.086	2.510.078	0,5434
39	MYOR	3.988.757.428.380	14.915.849.800.251	0,2674
40	PICO	123.229.054.748	720.238.957.745	0,1711
41	RICY	323.156.365.786	1.374.444.788.282	0,2351
42	ROTI	1.993.663.314.016	4.559.573.709.411	0,4372
43	SCCO	1.687.349.407.527	4.014.244.589.706	0,4203
44	SIDO	1.215.176	3.158.198	0,3848
45	SKBM	485.558.490.029	1.623.027.475.045	0,2992
46	SMGR	32.523.309.598	48.963.502.966	0,6642
47	SMSM	683.803	2.443.341	0,2799
48	SRSN	211.756.440	652.726.454	0,3244
49	STAR	290.509.898.711	614.705.038.056	0,4726
50	TALF	557.421.928.580	921.240.988.517	0,6051
51	TBLA	6.192.524	14.024.486	0,4416
52	TCID	964.642.806.296	2.361.807.189.430	0,4084
53	TIRT	253.719.803.577	859.299.056.455	0,2953
54	TOTO	806.391.112.949	2.826.490.815.501	0,2853
55	TRIS	126.623.972.147	544.968.319.987	0,2324
56	TRST	1.992.196.958.293	3.332.905.936.010	0,5977
57	TSPC	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021	0,2669
58	ULTJ	1.336.398.000.000	5.186.940.000.000	0,2576
59	UNIT	287.690.731.442	426.384.622.878	0,6747
60	UNVR	10.422.133	18.906.413	0,5512
61	WIIM	312.881.022.672	1.225.712.093.041	0,2553
62	WTON	2.679.459.038.772	7.067.976.095.043	0,3791

LAMPIRAN 14 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation	Statistic
Kepemilikan Keluarga	186	1.0	.0	1.0	.038	.0140	.1908	.036
Kepemilikan Institusional	183	.83970	.15460	.99430	.6749240	.01392629	.18839142	.035
Kepemilikan Manajerial	180	.13980	.00000	.13980	.0106972	.00194146	.02604744	.001
Karakteristik Eksekutif	178	.32475	.00506	.32981	.1162147	.00520359	.06942456	.005
Intensitas Aset tetap	185	.69380	.03570	.72950	.3488876	.01143951	.15559422	.024
Tax Avoidance	180	.34250	.09224	.43474	.2493236	.00458242	.06147957	.004
Valid N (listwise)	167							

LAMPIRAN 15 Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05751261
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 16 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	.117	.05839884	1.566

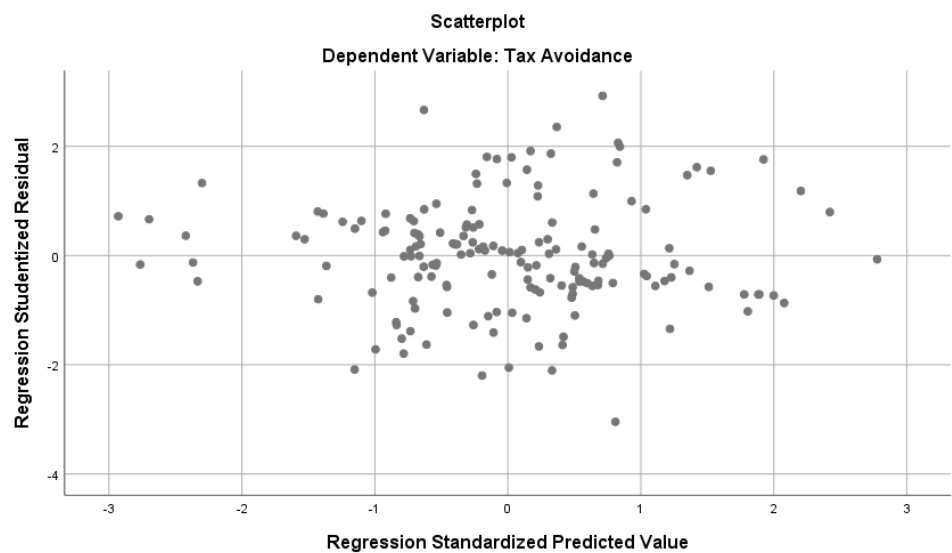
a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset tetap, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

LAMPIRAN 17 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Keluarga	.928	1.077
	Kepemilikan Institusional	.931	1.074
	Kepemilikan Manajerial	.987	1.013
	Karakteristik Eksekutif	.981	1.019
	Intensitas Aset tetap	.972	1.028

LAMPIRAN 18 Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 19 Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas Aset tetap, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.12	.05839884

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset tetap, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.092	5	.018	5.405	.000 ^b
	Residual	.549	161	.003		
	Total	.641	166			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Intensitas Aset tetap, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.230	.023		9.952
	Kepemilikan Keluarga	.011	.025	.033	.436
	Kepemilikan Institusional	-.029	.025	-.085	-1.129
	Kepemilikan Manajerial	-.590	.175	-.247	-3.365
	Karakteristik Eksekutif	.133	.064	.151	2.056
	Intensitas Aset tetap	.084	.031	.202	2.736

a. Dependent Variable: Tax Avoidance